

**BIMBINGAN KETERAMPILAN KERJA MANDIRI TERHADAP  
REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA BALAI LATIHAN KERJA (BLK)  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NAMA : MAYA GUSNITA SARI. A  
NIM : 421307231  
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM- BANDA ACEH  
1439 H/2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah**

**Jurusan Bimbingan Konseling Islam.**

**Oleh :**

**Maya Gusnita Sari. A**

**Nim: 421307231**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama**



**Dr. H. Muharrir Asy'ari, M. Ag**

**NIP: 19530709 199003 1 002**

**Pembimbing Kedua**



**Dr. Abizal M. Yati, Lc. MA**

**Nidn: 2020018230**

SKRIPSI

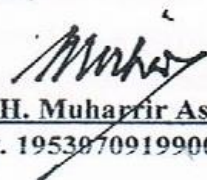
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:


MAYA GUSNITA SARLA  
NIM : 421307231

Pada Hari/Tanggal  
Jum'at 19 Januari 2018 M  
di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

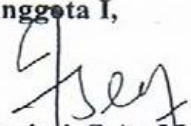
Ketua,

  
Dr. H. Muharrir Asy'ari, M.Ag  
NIP. 195307091990031002

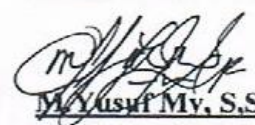
Sekretaris,

  
Dr. Abizal M. Yati, Lc.MA  
NIDN.2020018230


Anggota I,

  
Ismiati, S.Ag.M.si  
NIP. 197201012007102001

Anggota II,

  
M. Yusuf Mv, S.Sos.I., MA  
NIDN. 2106048401

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Kuminakasi  
UIN Ar-Raniry

  
Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Maya Gusnita Sari. A

Nim : 421307231

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Priodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh 11 Januari 2018



Yang menyatakan

Maya Gusnita Sari. A

Nim : 421307231

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradahnya yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan dari masa kebodohan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi Yang berjudul **“Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh”**

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana sosial islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah serta Bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, Ayahanda Anisman. Z dan Ibunda tercinta Siti Aminah yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat mendo'akan dan membesarkan sehingga penulis sampai kepada cita-cita jenjang pendidikan perguruan tinggi. Juga kepada adik ku tercinta Almaturizi dan Ida Afriliana yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

Selanjutnya kepada pembimbing 1 Bapak Dr. H. Muharrir Asy'ary. Lc.M.Ag serta kepada Bapak Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA yang telah banyak membantu mengerahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam menyempurnakan skripsi ini. Kepada Bapak Umar Latif, MA selaku Ketua Jurusan BKI, Ibu sakdiahKepala Lab fakultas BKI, kepada Bapak Jarnawi, S.Ag, M.Pd Penasehat Akademik, kepada seluruh dosen Jurusan

BKI yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan. Kepada seluruh staf akademik karyawan dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membantu dalam berbagai kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013 yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini, khusus nya unit 3, terutama kepada komting Zulkarnaini, Rudi, Rezi, Azwar, dan Febry, Eka, Eva H, Chusnul, Ayu F, Ayuna, Geubrina, Remita, Riska D, Riska S, Zikriani, Yeni S, Yennita, Husnani, Noratul, Raidah, Sri R, Amelia, Annisa, Chayank. Tanpa terkecuali untuk sahabat saya Justy, Munartik, Nora, Siti, Melati, Khairunnisa, dan Ella Mulida selalu menjadi teman baik untuk saya sampai saat ini. Dan teman-teman KPM Reguler semester genap tahun akademik 2017 di Desa Dalam Kecamatan Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan serta seluruh warga Desa Dalam. Dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada karyawan BLK serta seluruh Peserta di BLK yang telah membantu memberikan data-data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca, akan selalu dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis dalam membuat karya-karya selanjutnya. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Banda Aceh, Januari 2018

Penulis

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh. Tujuan pemerintah mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) Di Banda Aceh, diharapkan agar mampu mengatasi masalah terkait dengan ketenaga kerjaan dan pengangguran terutama bagi anak putus sekolah, anak yang sulit mendapatkan pekerjaan dan dilatih dengan berbagai bidang kejuruan yang ada agar mereka dapat bekerja diperusahaan-perusahaan dan kerja mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat bimbingan keterampilan kerja bagi remaja putus sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analistis, dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Objek penelitian ini adalah lembaga BLK dan para peserta yang mengikuti pelatihan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara menggunakan technique purposiv sampling memilih beberapa orang yang telah mengikuti pelatihan dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu peserta putus sekolah meskipun usianya bukan usia remaja. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengambil 1 kelas peserta pelatihan BLK namun hanya 11 orang peserta yang putus sekolah, adapun jumlah responden yang dipilih peneliti yaitu 16 orang. 11 orang peserta pelatihan dan 5 orang karyawan BLK, responden yang ditentukan menggunakan sampling purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat bimbingan tersebut agar dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja para remaja putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikannya dan tidak menganggur guna untuk mencari kerja serta dapat memunculkan usaha baru dan mengantarkan pencari kerja kepada perusahaan di bidnagnya, serta dapat memperoleh kompetensi khusus, dan memudahkan mencari pekerjaan karena para peserta dibekali dengan kemampuan khusus suatu bidnag pekerjaan.

*Kata Kunci : Bimbingan, Keterampilan, Remaja.*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Oprasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Bimbingan dan Keterampilan Kerja Mandiri .....	14
1. Pengertian Bimbingan .....	14
2. Urgensi Bimbingan.....	16
3. Metode dan Teknik Bimbingan .....	23
4. Pengertian Keterampilan Kerja.....	26
5. Urgensi Kerja Mandiri.....	37
B. Remaja Putus Sekolah.....	38
1. Pengertian Remaja.....	38
2. Fase Perkembangan.....	42
3. Faktor Penyebab Putus Sekolah .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Data Penelitian .....	50
B. Sumber Data Penelitian.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
B. Proses Bimbingan dan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja putus Sekolah.....	66
C. Faktor Penghambat Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah .....	69
D. Manfaat Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Stuktur Organisasi dan Tata Kerja .....	53
Table 2. Stuktur Organisasi Peserta Jurusan Basic Office .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari BLK (Balai Latihan Kerja) Banda Aceh
4. Laporan Hasil Observasi
5. Pedoman Wawancara Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia menginginkan kehidupan yang sejahtera dan bahagia, dimana mereka dapat memenuhi kebutuhannya masing-masing, baik kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Namun pada kenyataannya tidak semua orang memiliki kesempatan untuk menikmati hidup sejahtera seperti yang diharapkan, karena adanya permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan kehidupan. Masalah ini biasanya timbul karena adanya ketidak mampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya seperti rintangan-rintangan maupun hambatan-hambatan dalam mewujudkan nilai-nilai, aspirasi, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya.

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa bekerja dan dilarang untuk meminta-minta. Bekerja keras merupakan bagian dari aklakul karimah yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.<sup>1</sup>

Islam menuntun setiap manusia harus bekerja dalam mencapai hasil yang kongkret, dan untuk mencapai suatu harapan maka diperlukan berbagai upaya untuk kebutuhan hidup yang lebih baik didalam aspek keluarga. Di samping itu islam mengajarkan bahwa setiap diri manusia atau kelompok diwajibkan untuk merubah hidupnya tanpa mengharapkan imbalan dari siapapun. Kerja yang halal

---

<sup>1</sup> K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*,(Jakarta;Gema Insani,2002), hal.73.

ialah tugas yang diamanahkan oleh Allah Swt kepada setiap insan. Maka apabila orang itu menjalankan tugasnya ataupun bekerja, berarti insan tersebut sedang menunaikan amanah Allah Swt. Maka dalam islam setiap pekerjaan yang direndhai oleh Allah dan disertai dengan niat adalah ibadah.<sup>2</sup>

Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin untuk mencari nafkah, seorang yang bekerja mencari rizki yang halal dan diperoleh dari hasil tangannya sendiri. Bagi kaum muslimin, bekerja dalam rangka mendapatkan rizki yang halal dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt. Bekerja dalam islam pada hakikatnya tidak terlepas dari tujuan diciptkannya manusia itu sendiri yaitu ibadah.<sup>3</sup>

Bekerja membutuhkan suatu keterampilan. Menurut bahasa keterampilan berasal dari kata terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas.<sup>4</sup> Bekerja dengan hasil tangan sendiri sudah dicontohkan oleh para Nabi seperti Nabi Daud. Nabi Daud As. memiliki suara yang merdu tiada taranya, selain itu, Nabi Daud

---

<sup>2</sup> Mumtaz Begam Abdul Kadir, *Kerja Bukan Karena Pangkat*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd. 2010), hal.1.

<sup>3</sup>Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, Lembaga Naskah Aceh (NASA): Ar-Raniry Press. 2013. hal 2.

<sup>4</sup> Kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) cetakan ke 1 hal. 935.

juga dikenal orang yang pandai melunakkan besi dan membuat bermacam-macam perlengkapan untuk keperluan hidup, seperti pakaian dan sebagainya.<sup>5</sup>

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, pasal 8 mencantumkan Hak dan Kewajiban masyarakat dalam pendidikan. Pasal tersebut berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Pendidikan adalah pilar utama meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setelah seorang anak mengalami proses sosialisasi awal didalam keluarga, maka tahap selanjutnya ia akan meghanbiskan sebagian besar waktunya berada dalam sistem pendidikan malelui sekolah formal. Oleh karena itu maka peran guru dalam membentuk kepribadian dan masa depan anak sangatlah besar. Dengan kata lain kita bisa menyimpulkan bahwa guru akan sangat menentukan masa depan bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu merupakan salah satu jalan keluar utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup rakyat. Hanya dengan pendidikan kemiskinan dan masalah yang menyertainya bisa diatasi.<sup>6</sup>

Namun, karena keterbatasan ekonomi, beberapa diantara remaja tidak bisa melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah. Menurut Johannes Muller, kemiskinan dan ketimpangan struktur institusional adalah variabel utama yang menyebabkan kesempatan masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terhambat. Dari segi pendidikan, anak-anak yang bekerja

---

<sup>5</sup> Hanafi, *Kisah 25 Nabi Dan Rasul*, Jakarta: Bintang Indonesia, hal.105.

<sup>6</sup> Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*. ( Jakarta; Titian Foundaction,2012), hal. Vii-Xii.

disinyalir mudah putus sekolah, baik putus sekolah karena bekerja terlebih dahulu atau putus sekolah dahulu baru kemudian bekerja. Bagi anak-anak, sekolah dan bekerja adalah beban ganda yang sering kali dinilai terlalu berat, sehingga setelah ditambah tekanan ekonomi dan faktor lain yang sifatnya struktural, tak pelak mereka terpaksa memilih putus sekolah ditengah jalan.<sup>7</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) Di Banda Aceh. Diharapkan, agar mampu mengatasi masalah terkait ketenanga kerjaan dan pengangguran terutama bagi anak putus sekolah, anak yang sulit mendapat pekerjaan dan dilatih dengan berbagai bidang kejuruan yang ada agar mereka dapatbekerja diperusahaan-perusahaan atau kerja mandiri. Pelatihan keterampilan bagi remaja putus sekolah, yang diakibatkan oleh keterbatasan ekonomi namun mereka masih memiliki kemauan untuk maju, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih baik. BLK adalah balai latihan kerja yang tujuan pendirian nya didirikan oleh pemerintah untuk melatih para angkatan kerja bagi remaja putus sekolah atau remaja yang susah mendapatkan pekerjaan dengan bidang nya agar lebih ahli dan menguasai bidang pekerjaan semaksimal mungkin. Dengan adanya lembaga ini, mereka diharapkan agar menjadi remaja yang terampil, dapat bekerja dengan mandiri dalam kehidupan dan tidak menjadi beban keluarga dan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010), hal.341.

Berdasarkan observasi awal, penulis melihat adanya bimbingan yang dilakukan oleh BLK (Balai Latihan Kerja) terhadap peserta pelatihan. Namun, tidak semuanya berjalan dengan maksimal, dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pelatih (instruktur), dan dana serta kurangnya keinginan serta minat dari remaja untuk mengikuti program pelatihan yang sudah di sediakan oleh pemerintah, khususnya bagi remaja putus sekolah, sebaiknya sebagai seorang remaja muslim harus menanamkan sifat etos kerja yang tinggi dan membangun perekonomian yaitu dengan bekerja keras untuk dapat menghadapi pasar bebas. Fenomena sekarang ini terkadang orang lebih sering diberi dari pada memberi, hal ini dapat kita temui di tengah-tengah kota, banyak nya orang yang meminta-minta padahal dalam islam sangat melarang hal itu.

Dengan mengamati latar belakang seperti diatas penulis tertarik untuk mengkaji terhadap penelitian yang mendalam tentang "Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka dalam hal ini penulis membuat rumusan masalah agar lebih terfokus pada permasalahan. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana proses bimbingan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh ?

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam program pelatihan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh ?
3. Apa manfaat pembinaan keterampilan kerja mandiri remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan program keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui manfaat pembinaan keterampilan kerja mandiri remaja putus sekolah pada Balai Latihan Kerja ( BLK) Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Setelah diketahui apa yang menjadi tujuan penelitian, dengan demikian yang mejadii Amanfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penulisan dapat menjadi salah satu upaya memperluas wawasan dan ilmu yang bermanfaat bagi semua. Penelitian ini juga dapat menambah referensi



kepuustakaan tentang program bimbingan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK).

## 2. Secara praktis

Diharapkan dengan mengetahui dan menilai penyelenggaraan program penelitian pada Balai Latihan Kerja Banda Aceh, agar dapat mengevaluasi suatu gejala atau kegiatan khususnya tentang program latihan kerja mandiri.

## **E. Defenisi Operasional**

### **1. Pengertian Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri**

#### a. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang terbimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

Menurut Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur

---

<sup>8</sup> Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99.

kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban sendiri.<sup>9</sup>

#### b. Keteampilan

Menurut bahasa keterampilan berasal dari kata terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas.<sup>10</sup> Menurut W.Gulo keterampilan tidak mungkin berkembang jika tidak didukung oleh sikap, kemauan dan pengetahuan. Manusia merupakan aspek yang unik dimana aspek rohaniah, mental, intelektual dan fisik merupakan satu kesatuan yang utuh.<sup>11</sup>

#### c. Kerja Mandiri

Kerja mandiri adalah bekerja tanpa diawasi atau tanpa diperintah. Bekerja mandiri akan membentuk diri individu menjadi lebih bertanggung jawab. Kerja mandiri ini meliputi berbagai hal dari belajar, bekerja profesional atau seorang berwira usaha.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar...* hal. 94.

<sup>10</sup> Kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka ,1998), cetakan ke 1 hal. 935.

<sup>11</sup> W. Gulo , *Stategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Grafindo, 2002), hal. 29.

<sup>12</sup> Ace suryadi, dan Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru* (Jakarta, Pt Genesindo 2004), hal. 45.

## 2. Remaja Putus Sekolah

### a. Remaja

Istilah remaja atau adolescence berasal dari kata *adolescens* kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>13</sup>

### b. Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga tempat ia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud disini adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Putus sekolah yaitu keadaan dimana seseorang duduk di bangku sekolah akan tetapi dikarenakan berbagai faktor ia tidak dapat menyelesaikan program belajarnya hingga tuntas. Anak putus sekolah adalah seorang anak yang usia sekolah antara 7 sampai dengan 21 tahun yang tidak bersekolah karena tidak mampu membayar biaya sekolah sebab keluarganya miskin. Anak yang putus sekolah adalah anak yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti sekolah dan tidak melanjutkan sekolah. Menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sebagai berikut:

a. Anak yang meninggalkan sekolah sebelum tamat

b. Anak yang berhenti sekolah

---

<sup>13</sup> Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta; Erlangga. 1980) edisi ke 5, hal. 206.

c. Anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah.<sup>14</sup>

Menurut peneliti yang dikatakan remaja putus sekolah adalah anak-anak yang berusia dibawah 18 tahun tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, dengan kata lain meninggalkan sekolah sebelum menyelesaikan keseluruhan masa belajar yang sudah ditetapkan. Karena dalam pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dikatakan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum usia 18 tahun dan masa remaja adalah sebuah fase dimana seorang anak akan menuju masa dewasa, dengan kata lain anak yang belum berusia 18 tahun.

Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sendiri yaitu remaja yang putus sekolah yang belajar bimbingan pelatihan di BLK meskipun usianya telah lewat dari 18 tahun atau usia remaja.

#### **F. Penelitian Terdahulu.**

Penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk mengetahui atau membandingkan apakah penelitian tentang bimbingan pelatihan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh sudah pernah diteliti, namun ada beberapa penelitian yang meneliti tentang bimbingan pelatihan kerja diantaranya:

Pertama: Penelitian tentang pelatihan keterampilan hidup terhadap pengembangan karier peserta pada sanggar kegiatan belajar Jantho kabupaten

---

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998 ), cet ke 10 hal. 568.

Aceh Besar. Penelitian ini mengkaji tentang dampak pelatihan keterampilan hidup terhadap pengembangan karier peserta pada sanggar kegiatan belajar Jantho kabupaten Aceh Besar, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode yaitu cara melaporkan data dengan menerangkan, memberi gambaran dan mengklafisikasi serta menginterpretasikan data yang dikumpul secara apa adanya kemudian disimpulkan. Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum untuk menemukan dampak pelatihan keterampilan hidup (lifr skill) terhadap perkembangan karier, namun tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui proses perekrutan peserta pelatihan keterampilan hidup dan untuk memenuhi prosedur-prosedur pelaksanaan pelatihan keterampilan hidup yang dilakukan sanggar kegiatan belajar terhadap peserta, serta mengetahui prasedur pemantauan program peserta setelah pindah dari sanggar kegiatan belajar Jantho dan yang terakhir unruk mengetahui dampak peserta setelah mengikuti pelatihan tersebut. Maka dengan adanya sanggar tersebut diharapkan agar masyarakat terutama generasi muda Jantho, Kabupaten Aceh Besar yang putus sekolah untuk dapat memanfaatkan Sanggar Kegiatan Belajar sebagai sumber untuk hidup yang lebih baik dan mandiri.<sup>15</sup>

Kedua : Penelitian Urgensi Layanan Bimbingan Karir Terhadap Remaja di Panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Peneliti ini menglaji mengenai bagaimana persepsi remaja di panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya terhadap layanan bimbingan karier.

---

<sup>15</sup>Reza Muttaqin,*Dampak Pelatihan Hidup Tergadap Pengembangan karier Peserta Pada SanggarKegiatan Belajar Jantho,Kabupaten Aceh Besar (Skripsi), (Banda Aceh, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Ar-Raniry) 2013.*

Serta bagaimana persepsi pengurus dan staf di panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya terhadap layanan bimbingan karier dan pentingnya layanan Bimbingan Karir terhadap remaja di panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Adapun tujuan dari penelitian ini di mengaharpakan agar para remaja panti asuhan ini benar-benat mendapatkan dukungan untuk perkembangan fisik maupun psikologisnya. Agar mereka kelak dapat menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab bagi diri dan lingkungannya. Salah satu upaya kemandirian yang harus diberikan adalah dalam bidang pekerjaan agar remaja nantinya dapat hidup mandiri tanpa tergantung kepada panti asuhan maupun orang lain. Panti asuhan idealnya memberikan informasi, pengetahuan dan persiapan karir pada remaja penghuni panti, namun kenyataannya, namun kenyataannya masih banyak remaja yang belum memahami mwnyangkut informasi, pengetahuan maupun persiapan menghadapi dunia kerja.<sup>16</sup>

Ketiga : Layananan Bimbingan Islami Terhadap Pembinaan Disiplin Remaja. (Studi Deskriptif tentang Pembinaan Disiplin Remaja pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Punge Blang Cut Kota Banda Aceh. Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan bimbingan yang dilakukan untuk remaja di panti asuhan penyantun muhammadiyah merupakan salah satu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir

---

<sup>16</sup> Nashruddin, *Urgensi Bimbingan Karir terhadap Remaja Di Panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya (Sripsi)*, (Banda Aceh, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UiN Ar-Raniry; 2015).

maupun batin, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang, adapun cara pelaksanaannya yaitu berupa bimbingan fisik dan kesehatan, mental keagamaan, sosial dan pendidikan, keterampilan, belajar, ceramah, berupa buku panduan, dan bimbingan pengarahan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, inventarisasi sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>17</sup>

Sedangkan penelitian ini yaitu mengenai Bimbingan Pelatihan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan program keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) apakah pelaksanaan bimbingan tersebut berjalan dengan maksimal. Adapun masalah yang dikaji dapat dirumuskan. Apakah pelaksanaan bimbingan program keterampilan kerja mandiri itu sudah terlaksanakan. Apa saja yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program pelatihan kerja mandiri bagi remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh. Apakah ada manfaat dari adanya program pelatihan kerja mandiri bagi remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh dan apa saja yang menjadi faktor pendorong untuk terlaksananya program pelatihan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh.

---

<sup>17</sup> Jasmanita, *Layanan Bimbingan Islami Terhadap Pembinaan Disiplin Remaja (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Disiplin Remaja Pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Punge Blang Cut Kota Banda Aceh)*(Skripsi), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry; 2014).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan dan Keterampilan Kerja Mandiri.**

##### **1. Pengertian Bimbingan.**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan merupakan istilah dari bahasa Inggris Guidance. Rumusan tentang bimbingan formal telah diusahakan sejak awal abad ke 20. Sejak dimulainya bimbingan yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908, sejak itu rumusan demi rumusan tentang bimbingan itu bermunculan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri, berbagai rumusan tersebut dikemukakan sebagai berikut :

- a. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.<sup>1</sup>
- b. DR. Moh Surya, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri,

---

<sup>1</sup>Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal.93- 99



pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- c. Dr. Rachman Natawidjaja, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadilan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>2</sup>

Dengan pengertian bimbingan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan itu dapat diberikan ada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.

Lain halnya bimbingan dalam islam, bimbingan dalam islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dengan demikian bimbingan islami merupakan preses bimbingan

---

<sup>2</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 3-5.

sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan al-qur'an dan sunnah Nabi.<sup>3</sup>

Dalam buku Aunur Rahim Faqih bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan membantu individu, individu di bantu, di bimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Selanjutnya dia mengatakan :

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodrat yang di tentukan Allah, sesuai dengan sunnatullah, sesuaidengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan diri dalam arti seluas-luasnya.<sup>4</sup>

## **2. Urgensi Bimbingan**

Menurut pendapat Peter Salim dalam bukunya menjelaskan, bahwa kata Urgensi diambil dari bahasa inggris "urgency" yaitu klasifikasi dan pada (Noun)

---

<sup>3</sup>Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal 12.

<sup>4</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta; Uii Press Yogyakarta, 2001) hal 4.

kata benda yang bermaksud “keadaan mendesak, keperluan yang mendesak akan kebutuhan mereka”<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keharusan yang mendesak; hal sangat penting.<sup>6</sup>Sedangkan bimbingan dapat diartikan “petunjuk” (Penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.<sup>7</sup>

Melalui layanan bimbingan individu-individu akan memiliki kesadaran yang lebih mendalam bukan saja tentang siapa mereka, tetapi juga mereka dapat berdiri sendiri. Rogers berpendapat bahwa “tujuan yang paling utama dari profesi membantu adalah termasuk perkembangan dan pertumbuhan psikologis terhadap kematangan sosial klien itu sendiri. Sedangkan Darrel; Smith (1974) merumuskan tujuan profesi membantu tanpa memperhatikan orientasi teoritasnya. Smith mengemukakan bahwa mereka harus memberikan pengalaman yang memperlancar klien dalam menyatukan kegairahan, produktif ingin menghibur. Pengalaman yang positif ini adalah direncanakan untuk memperlancar perkembangan pribadinya “siapa saja yang sangat bergairah dengan diri sendiri” menerima dengan baik, memiliki dan memahami dirinya, dan mengungkapkan dirinya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, cet 1, (Jakarta: Modern English Press, 1986), hal 210.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal 1536.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal 152.

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta ; Bina Aksara, 1988), hal 10.

Adapun tujuan dari bimbingan itu sendiri yaitu agar individu dapat :

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupan pada masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya dan,
4. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

Untuk mencapai tujuan tersebut mereka harus mendapatkan kesempatan untuk :

1. Mengetahui dan memahami potensi, kekuatan, serta tugas-tugasnya.
2. Mengetahui dan memahami potensi-potensi yang ada di lingkungan.
3. Mengetahui dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut,
4. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
5. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, lembaga tempat kerja dan masyarakat.
6. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya serta.

7. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimiliki secara tepat, teratur, dan optimal.<sup>9</sup>

Adapun urgensi kerja mandiri dalam islam dapat dipahami sebagai berikut: manusia pada hakikatnya seperti yang telah diuraikan sebelumnya manusia diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai sekaligus sifat-sifat atau tabiat buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu, membantah dan lain-lain. Karena itu manusia dapat terjerumus kejurang kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya didunia maupun diakhirat, dan bisa pula sengsara dan tersiksa. Seperti yang disebutkan sebagai latar belakang utama mengapa bimbingan dan konseling islam itu diperlukan dalam QS. At-Tin, 95 : 1-6.<sup>10</sup>

تَقْوِيمًا أَحْسَنَ فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا لَقَدْ ۞ الْأَمِينِ الْبَلَدِ وَهَذَا ۞ سِينِينَ وَطُورٍ ۞ وَالزَّيْتُونَ وَالْتَيْنِ ۞  
مَمْنُونٍ غَيْرًا جَزُفَلَهُمُ الصَّلِحَتِ وَعَمِلُوا أُمَّمْنَا الَّذِينَ إِلَّا ۞ سَفِيلِينَ أَسْفَلَ رَدَدْنَاهُ ثُمَّ ۞

*Artinya : Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, dan demi bukit Sinai, dan demi kota (Mekah) Ini yang aman, sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman*

<sup>9</sup> Achamd Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*..., hal 8.

<sup>10</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*..., hal 12-13.

*dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.(QS.At-Tin, 95:1-6).<sup>11</sup>*

Tafsirnya : ayat diatas mengatakan: Aku Allah, bersumpah demi buah atau tempat tumbuhnya Tin dan Zaitun, dan demi Bukit Sinai tempat Nabi Musa, memperoleh wahyu ilahi, dan demi kota yakni Makkah yang aman ini tempat Nabi Muhammad saw. Pertama kali menerima wahyu. Kata At-tin dan At- zaitun menunjukkan kedua tempat dimana Nabi Musa as dan Nabi Muhammad saw menerima wahyu. Ibn Taimiyyah membandingkan ayat-ayat di atas dengan apa yang tercantum dalam kitab perjanjian lama, kitan Ulangan 33 ayat 2 yang menyatakan bahwa “tuhan telah datang dari Sina’ dan terbit kepada mereka dari Seir, kelihatan Dia dengan dengan gemerlapan cahayanya dari Gurun Paran” Sina’ adalah tempat Nabi Musa as menerima wahyu, Seir adalah tempat nabi Isa as, sementara Gurun Paran dikenal berlokasi di Makkah, atau Gua Hira. Dalam kitab perjanjian lama itu, nama-nama tersebut diurutkan sesuai nama masing-masing nabi (Musa, Isa dan Muhammad), sedangkan dalam ayat-ayat surah at-Tin ini, mereka disebut pula secara berurutan, namun bukan dari segi masanya melainkan dari segi tingkat wahyu (kitab-kitab suci) yang diterima ditempat-tempat tersebut. Pertama at-Tin dan az-Zaitun, karena disanalah Injil diturunkan yakni yang pada hakikatnya pelengkap kitab Suci Taurat. Karena itu, ia disebut terlebih dahulu. Kemudian disusul dengan Thur Sinin, Tempat Taurat diturunkan, yang kedudukannya lebih tinggi dari pada Injil. Setelah Allah bersumpah dengan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur’an dan Terjemahan, (Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007). Hal. 597.

menyebutkan empat hal sebagaimana terbaca pada ayat-ayat yang lalu, ayat-ayat diatas menjelaskan untuk sumpah itu. Disini Allah berfirman bahwa “Demi empat hal diatas sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Manusia yang telah diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya karena satu hal sehingga kemudian kami Allah bersama dengan manusia itu sendiri mengembalikan ke tingkat yang serendah-rendahnya, ayat yang lalu menetapkan pengembalian manusia ke tingkat-tingkat yang serendah-rendahnya. Ayat dia atas mengecualikan sekelompok dari mereka. Allah berfirman, kecuali atau tetapi orang-orang yang beriman dengan keimanan yang benar dan membuktikan kebenaran imannya dengan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka secara khusus pahala agung yang tiada putus-putusnya.<sup>12</sup>

Jika dirinci lebih lanjut, yang menjadi latar belakang perlunya bimbingan dan konseling islami itu dapat dijelaskan seperti yang tertera dalam uraian berikut yang urutannya disesuaikan dengan uraian mengenai hakekat manusia, yaitu manusia yang memiliki unsur jasmaniah (biologis) dan psikologis atau mental (rohaniah) manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya dan sebagai makhluk Tuhan (religius).

a. Dari segi jasmaniah (biologis).

Karena manusia memiliki unsur jasmaniah atau biologis manusia memiliki berbagai kebutuhan biologis yang harus dipenuhi, misalnya : makan, minum, menghirup udara, berpakaian, bertempat tinggal dan sebagainya. Upaya

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah....*, juz 28, vol 15 hal. 372-385.

untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah tersebut dapat dilakukan manusia selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah bisa pula tidak, dan penyimpangan dari ketentuan dan petunjuk Allah dan bisa dilakukan manusia secara sadar maupun tidak.

b. Dari segi rohaniah (psikologis).

Sesuai dengan hakekatnya, manusia memerlukan pula pemenuhan rohaniah dalam arti psikologis. Seperti yang telah diketahui manusia dianugerahkan penglihatan dan kalbu, atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan kemampuan cipta, rasa dan karsa. Secara luas untuk bisa hidup bahagia manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras dan seimbang).

c. Dari sudut individu

Telah diketahui bahwa manusia merupakan makhluk individu artinya seseorang memiliki kekhasannya sendiri sebagai suatu pribadi. Dengan kata lain keadaan orang per orang mencakup keadaan jasmaniah dan rohaniah atau psikologisnya bisa membawanya ke kehidupan yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

d. Dari segi sosial.

Manusia selalu berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan kemasyarakatan, semakin modern kehidupan manusia makin kompleks tatanan kehidupan yang harus dihadapi manusia. Kompleksitas kehidupan ini membuat manusia terguncang yang pada akhirnya bisa menjadikan kehidupan tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.



e. Dari segi budaya.

Manusia harus membudayakan alam sekitarnya untuk keperluan hidupnya, biologis maupun spiritual. Dalam mengelola atau memanfaatkan alam sekitarnya ini manusia kerap kali berlaku rakus, serakah, tidak memperhatikan kepentingan orang lain dan kelestarian alam, yang pada dasarnya akan menjadikan dirinya sendiri maupun terkena akibat negatifnya, tanpa disadarinya atau pura-pura tidak disadarinya.

f. Dari segi agama.

Agama merupakan wahyu Allah. Walaupun diakui bahwa wahyu Allah itu benar, tetapi dalam penafsirannya bisa terjadi banyak perbedaan anatar ulama, sehingga muncul masalah-masalah khilafiyah ini kerap kali bukan saja menimbulkan konflik sosial, tetapi juga menimbulkan konflik batin dalam diri seseorang yang dapat menggoyahkan kehidupan atau keimanannya.<sup>13</sup>

### **3. Metode dan Teknik Bimbingan**

Metode lazimnya diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik menerapkan metode tersebut dalam praktek. Dalam pembicaraan ini kita akan melihat bimbingan dan konseling sebagai proses komunikasi. Oleh karenanya berbeda sedikit dari pembahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan konseling, metode

---

<sup>13</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*,.... hal. 13-21.

bimbingan dan konseling islami akan di klarifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokan nya terbagi :

a. Metode langsung.

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

1) Metode individual.

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik :

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan kerumah (home visit) yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/ konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2). Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik :

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/ bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Sisi drama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- c) Group teaching, yakni pemberian bimbingan/ konseling dengan memberikan materi bimbingan/ konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode tidak langsung.

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan atau konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara individual maupun kelompok, bahkan massa, antara lain metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Metode individual.

Metode ini terbagi dua yaitu melalui surat menyurat, dan melalui telepon.

2) Metode kelompok/ massal.

Metode ini dibagi lima yaitu: melalui papan bimbingan, melalui surat kabar/ majalah, melalui brosur, melalui radio, melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada :

- a. Masalah/ problem yang sedang dihadapi/ digarap.
- b. Tujuan penggarapan masalah.

- c. Keadaan yang di bimbing/ klien.
- d. Kemampuan pembimbing/ konselor mempergunakan metode / teknik.
- e. Sarana dan prasarana yang tersedia.
- f. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar.
- g. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan & konseling.
- h. Biaya yang tersedia.<sup>14</sup>

#### 4. Pengertian Keterampilan Kerja

Pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk dapat menyelesaikan suatu tugas, atau dengan kata lain keterampilan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau tugas yang kompleks dengan mudah dan cermat serta dapat menyelesaikan dengan baik.<sup>15</sup>

Kata kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan melakukan sesuatu.<sup>16</sup> Kerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri maupun bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau pemberian jasa.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Toto Tasmara, kerja merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan suatu aset, pikir, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah

---

<sup>14</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*...., hal. 53-55.

<sup>15</sup> Hallen A, *Bimbingan* ,..hal. 5.

<sup>16</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Cv Widya Karya, 2009), cet ke VIII hal. 242.

<sup>17</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 51.

SWT yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah).<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian dari keterampilan kerja yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya, hal ini disesuaikan dengan bidang yang ia kuasai. Adapun firman Allah SWT. (QS. An-Naba ayat 10-11).

﴿مَعَاشَ النَّهَارِ وَجَعَلْنَا لِبِاسَائِلِ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا﴾

*Artinya : Dan kami jadikan malam sebagai pakaian, dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. (QS. An-Naba ayat 10-11).*<sup>19</sup>

Tafsirnya : Tidur adalah berhentinya atau berkurangnya kegiatan syaraf otak manusia. Karena itulah ketika tidur energi dan panas badan menurun.pada waktu tidur, tubuh terasa tenang dan rileks setelah otot-otot syaraf atau dua-duanya letih bekerja. Semua kegiatan tubuh menurun diwaktu tidur, kecuali proses metabolisme, aliran air seni dari ginjal dan keringat. Proses-proses tersebut jika berhenti, justru akan membahayakan manusia, sedangkan pernapasan agak berkurang intensitasnya, tetapi lebih panjang dan lebih banyak keluar dari dada ketimbang dari perut. Jantungpun akan berdetak lebih lambat sehingga aliran darah menjadi lebih sedikit. Otot-otot yang kejang akan mengendur sehingga akan kesulitan bagi seseorang yang tidur melakukan perlawanan. Kata ma'asyam terambil dari kata ma'asy digunakan dalam arti hidup juga dalam arti saran hidup

---

<sup>18</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pt Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hal. 25.

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan...*, hal. 582.

seperti makanan dan minuman. Menamai siang dengan hidup diperhadapkan dengan malam yang menjadi waktu tidur. Tidur dipersamakan mati sehingga menjadi wajar pula siang dipersamakan dengan hidup yang merupakan lawan mati.<sup>20</sup>

a. Kewajiban manusia untuk bekerja.

Manusia merupakan makhluk jasmaniah dan rohaniah, sebagai makhluk jasmaniah manusia selalu memiliki sejumlah kebutuhan jasmaniah seperti sandang, pangan, papan, udara dan sebagainya, untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah itu manusia bekerja, berusaha walaupun bekerja dan berusaha itu tidak semata-mata untuk keperluan jasmaniah semata. Dalam pekerjaan manusia memperoleh kepuasan rohaniah. Setiap manusia pada dasarnya wajib bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan rohani dan jasmani. Menurut konsep islam bekerja untuk kepentingan duniawi itu penting sama seperti dengan untuk kebutuhan ukhrawi ( Qs.Al- Qashash 28:77).

لَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسَنَ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ أَلَّا رَأَى اللَّهُ أَن تَنْكَ فِي مَا وَابْتَغِ  
 ۞ الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبْغِ وَلَا إِلِي

*Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah kepadamu dan*

<sup>20</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*...., hal.7-10.

*janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Qs. Al-Qashash 28:77).*

اعمل لدنياك كأنك تعيش أبداً ، واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا

*Artinya: Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok. (HR. Ibnu Asakiri).<sup>21</sup>*

Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ. ثنا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ بَجِيرِ بْنِ مَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنِ الْمُقَدَّمِ بْنِ مَعْدٍ. يَكْرِبُ الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كِسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. وَمَا نَفَقَ .  
Artinya: Mengatakan kepada kami Hasyam bin Ammar, mengatakan kepada kami Ismail bin Ayyasy, dari Bajir bin sa'ad dari Khalid bin Ma'dan. Dari Al-Miqdam bin Ma'dan. Dari Az Zubaidy dari Rasulullah saw, beliau bersabda "Tidak ada hasil usaha yang didapat oleh seseorang hamba yang lebih baik dari hasil kerja tangannya sendiri. Dan apa yang dinafkahkan seseorang untuk dirinya, istrinya, anaknya dan pembantunya maka nafkahnya adalah sedekah."<sup>22</sup>

Hal ini dikarenakan, seseorang yang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya bisa menghindarkan keluarga mereka dari hal-

<sup>21</sup>Hadis ini dikutip dalam Buku, Syaikh Iman al-Qurthubi, "Tafsir Al-Qurthubi", (Jakarta; Pusaka Azzamm, 2009), jilid 13, hal. 799-802, dikarenakan penulis tidak menemukan buku hadis yang asli.

<sup>22</sup>Al Ustadz H. Abdullah Shonhaji dkk, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: Cv Asy Syifa, 1993), jilid 3, hal. 2.

halyang menjerumuskan, yang seringkalidilatar belakangi faktor keterbatasan ekonomi.<sup>23</sup>

Ayat dan hadis diatas menganjurkan agar kaum muslimin dianjurkan untuk bekerja keras.

Dengan bekerja manusia dapat di katagorikan sebagai berikut :

1. Dilihat dari sudut jumlah orang yang bekerja,
  - a) Bekerja sendiri dan untuk keperluan sendiri,
  - b) Bekerja sendiri dan untuk keperluan orang lain,
  - c) Bekerja sendiri untuk keperluan sendiri dan orang lain.
  - d) Bekerja berkelompok terutama untuk keperluan sendiri.
  - e) Bekerja berkelompok untuk keperluan sendiri dan kelompok
  - f) Bekerja berkelompok untuk keperluan kelompok sendiri
  - g) Bekerja berkelompok untuk keperluan kelompok lain (dalam arti luas).
  - h) Bekerja berkelompok untuk keperluan kelompok sendiri dan kelompok orang lain.
2. Dilihat dari sudut aspek kemanusiaan yang terlayani :
  - a) Bekerja untuk keperluan jasmaniah,
  - b) Bekerja untuk keperluan rohaniah,
  - c) Bekerja untuk keperluan jasmaniah dan rohaniah

---

<sup>23</sup> Ahzami sami'un, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta; Gema insan pres,2006), hal, 52.



3. Dilihat dari sudut keperluan duniawi dan ukhrawi.

a) Bekerja untuk keperluan duniawi,

b) Bekerja untuk keperluan ukhrawi, dan bekerja untuk keperluan keduanya .<sup>24</sup>

c. Pandangan Al-Quran terhadap kerja.

Islam memberikan penilaian yang tinggi terhadap kerja. Karena kerja merupakan pokok keberlangsungan hidup manusia, baik secara individu maupun sosial, biologis maupun filosofis. Secara biologis, manusia harus mengupayakan materi untuk membangkitkan gairah hidup secara kemakhlukuan. Secara fisiologis, manusia harus mencari nilai yang ada di balik materi yang ditangkap oleh visual inderanya. Manusia adalah makhluk pekerja. Dengan bekerja manusia akan mampu memenuhi segala kebutuhan agar tetap bertahan. Karena itu, bekerja adalah kehidupan. Sebab melalui pekerjaan itulah, sesungguhnya hidup manusia akan lebih berarti. Manusia harus bekerja dan berusaha sebagai manifestasi kesejatan hidupnya demi menggapai kesuksesan dan kebahagiaan yang hakiki, baik jasmani maupun rohani, dunia dan akhirat. Namun bekerja tanpa dilandasi dengan semangat untuk mencapai tujuan tentu saja akan sia-sia atau tidak bernilai. Kata ini biasanya disebut dengan istilah “etos kerja”.<sup>25</sup>

Etos kerja merupakan hal yang berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, sebaiknya setiap muslim harus mengisinya dengan hal-hal yang bersifat positif,

---

<sup>24</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling...*, hal. 122-123.

<sup>25</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim...*, hal.28.

dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, sehingga nilai-nilai islam yang diyakini dapat diwujudkan, etos juga merupakan sikap atau harapan (raja).<sup>26</sup> Islam membuka pintu kerja setiap muslim agar dapat memilih amal yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pilihannya. Islam tidak membatasi suatu pekerjaan secara khusus kepada seseorang kecuali demi mempertimbangkan kemaslahatan masyarakat. Islam tidak akan menutup peluang kerja bagi seseorang kecuali pekerjaan itu akan merusak dirinya dan diharamkan oleh Allah Swt.<sup>27</sup>

Firman Allah Swt dalam surat At –Taubah ayat 105

مَا فِئْتِكُمْ وَالشَّهَادَةَ الْغَيْبِ عَلِمَ إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسِيرَى أَعْمَلُوا وَقُلِ  
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ

*Artinya: Dan katakanlah : Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>28</sup>

Tafsirnya :(Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam

<sup>26</sup>Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*...., hal. 17.

<sup>27</sup> Hamzah Ya'qub "Etos Kerja Islami", (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hal. 6.

<sup>28</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan....Hal. 203.

gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.<sup>29</sup>

#### d. Fungsi Kerja

Bekerja menurut Islam bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiyah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan ukhrawi, sehingga mengandung nilai ibadah. Karena mempunyai nilai ibadah tersebut, maka bekerja menurut konsep islam tidak boleh sekedar bekerja untuk bekerja atau bekerja untuk makan, melainkan harus berlandaskan nilai-nilai. Adapun fungsi dari bekerja dalam islam itu sebagai berikut :

1. Fungsi memenuhi kebutuhan yang hakiki kemanusiaan seperti yang diperintahkan oleh Allah. Dengan kata lain bekerja bagi seorang muslim merupakan suatu upaya untuk memenuhi perintah Allah.
2. Fungsi memenuhi kebutuhan jasmaniah (sandang, pangan, papan, kesehaan). Dengan bekerja orang akan bisa memenuhi kebutuhan untuk memperoleh pakaian, makanan serta tempat tinggal, yang demikian berarti mempermudah nya untuk memelihara kesehatan tubuhnya.
3. Fungsi memenuhi kebutuhan mental rohaniyah, artinya dengan bekerja orang dapat menyalurkan bakat-bakat, minat dan kesenangan, sekaligus mengembangkan karirnya.
4. Fungsi memenuhi kewajiban memelihara keluarga dan mempertahankan kelestarian jenis. Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi kepala

---

<sup>29</sup> M. Quraish shihab, *Tafsir al misbah...*, hal. 711.

keluarga untuk memberikan nafkah kepada keluarganya. Dengan memberikan nafkah kepada keluarganya nasib keluarganya akan baik.

5. Fungsi memenuhi kewajiban hidup bermasyarakat. Bekerja bukan semata untuk kepentingan diri sendiri atau keluarga melainkan juga memiliki fungsi sosial. Dengan bekerja berarti seseorang telah ikut membina dan membangun tatanan kehidupan masyarakat dan saling tolong-menolong.<sup>30</sup>

#### e. Tatanilai dan Etos Kerja dalam Islam

Tatanilai metode dalam Kerja Islam itu antara lain sebagai berikut :

1. Keseimbangan kerja, yakni keseimbangan kerja antara untuk keperluan pribadi dan kelompok, antara bekerja untuk jasmaniah dan rohaniah dan untuk keperluan duniawi dan ukhrawi.
2. Bekerja sesuai kadar kemampuan dan keahlian pribadinya yang optimal artinya tidak bekerja melebihi batas kemampuan, baik kemampuan fisik maupun teknik dan juga bekerja dibawah kemampuan yang sebenarnya.
3. Disiplin dan efisien menggunakan waktu dan kesempatan artinya dalam bekerja senantiasa disiplin, menghargai dan memanfaatkan waktu dan kepentingan sebaik-baiknya.
4. Jujur atau dapat dipercaya artinya jika diserahi pekerjaan akan mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab, dan tidak berusaha atau ada niat untuk bertindak menyimpang atau menyeleweng.

---

<sup>30</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan....*, hal. 122.

5. Rendah hati artinya tidak mempunyai niatan, sikap, dan perbuatan untuk memandang rendah pekerjaan orang lain, dan tidak pula menyombongkan diri dengan kemampuan, pekerjaan dan jabatannya.
6. Berencana dan produktif artinya melakukan pekerjaan tidak asal-asalan, melainkan dengan penuh perhitungan, sehingga baik (efektif) dan sedapat mungkin selalu berusaha selalu berusaha bekerja kontinyu, tidak menunda-nunda pekerjaan.
7. Proposional dan tidak iri hati artinya setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, bekerja sesuai kodratnya, dan terhadap apa yang dihasilkan, berupa balas jasa dan sebagainya, tidak iri hati.
8. Adil artinya semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan hendaknya berlaku adil, pimpinan adil dalam memberi tugas dan memberi balas jasa. Pekerja adil dalam meminta tugas dan balas jasa yakni tidak meminta yang bukan haknya, dan tidak pula meminta yang tidak sesuai dengan kemampuannya untuk bekerja. Dengan prinsip keadilan ini maka sekaligus iri hati tidak akan ada.
9. Bekerja dijalan yang benar dan baik artinya bekerja untuk mendapatkan nafkah itu bukan asal sekedar bekerja melainkan bekerja dengan cara benar, pekerjaan itu sendiri baik, jadi tidak ada asas atau prinsip “menghalalkan segala cara” untuk memperoleh nafkah.

10. Penyegaran balas jasa artinya orang yang meminta tolong atau mempekerjakan orang lain menyegerakan memberikan imbalan atau upah.<sup>31</sup>

e. Faktor-faktor keberhasilan kerja dalam pandangan Islam yaitu :

1) Keahlian.

sesuatu pekerjaan yang dilakukan seseorang tidak akan berhasil dikerjakan dengan baik manakala yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan, keahlian (bakat, pengetahuan, dan keterampilan) dibidang tersebut.

2) Kemauan dan sikap positif terhadap pekerjaan.

Kemampuan keahlian untuk melakukan pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan kerja, kemampuan tanpa diiringi kemauan (motivasi dan sikap positif terhadap pekerjaan) tidak akan menjadikan pekerjaan itu efektif dan efisien terselesaikan. Bahkan tanpa kemauan untuk mengerjakan, pekerjaan itu sendiri tidak akan terselesaikan, apalagi efektif dan efisien.

3) Kesempatan (peluang).

Faktor lain diluar kemampuan adalah faktor kesempatan. Dalam arti orang akan bisa mengerjakan sesuatu pekerjaan baik manakala cukup punya waktu dan peluang lain untuk mengerjakan dengan baik. Peluang itu misalnya kesempatan dari pihak pemberi kerja untuk berekreasi dan berinisiatif.

---

<sup>31</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 123-128.

#### 4) Imbalan yang layak.

Orang yang bekerja akan sangat senang dan bergairah mengerjakan pekerjaan manakala mendapatkan apa yang dia inginkan dari pekerjaan itu. Imbalan yang ia peroleh dari pekerjaan, dengan demikian tidak harus senantiasa berupa benda material (upah dan sebagainya) bisa pula imbalan yang lain misalnya pujian, penghargaan, kenaikan pangkat atau jabatan, peningkatan karier dan juga kebanggaan diri.<sup>32</sup>

### 5. Urgensi Kerja Mandiri

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya urgensi menurut Peter Salim menjelaskan kalimat Urgensi diambil dari bahasa Inggris “urgency” yaitu klasifikasi dan pada (Noun) kata benda yang bermaksud “keadaan mendesak, keperluan yang mendesak akan kebutuhan mereka”.<sup>33</sup>

Sedangkan Kerja adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang, baik sendiri maupun bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau pemberian jasa.<sup>34</sup>

Jadi dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa urgensi kerja mandiri yaitu sesuatu pekerjaan dapat dikerjakan oleh orang yang telah diberi kepercayaan oleh orang lain untuk melaksanakan tugas tersebut secara tanggung jawab dan mandiri (dapat dikerjakan sendiri).

---

<sup>32</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan...*, hal. 128-129.

<sup>33</sup> Peter Salim, *The contemporary....*, hal. 210.

<sup>34</sup> Yusuf Qardhawi, *Kiat islam....*, hal . 51.

Sabda Rasulullah SAW yaitu :

عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا أَقْطُ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya: “Dari Khalid ibn Ma’dan dari Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: tidak seorangpun memakan makanan yang lebih baik dari apa yang ia makan dari hasil kerja tangannya dan sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya” (H.R.Bukhari).<sup>35</sup>

## **B. Remaja Putus Sekolah**

### **1. Pengertian Remaja**

Secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Garis pemisah antara awal dan akhir masa remaja terletak kira-kira disekitar usia tujuh belas tahun, usia saat dimana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Awal masa remaja biasanya berlangsung kira-kira 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang singkat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Zainuddin Hamidy, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari*, (Jakarta: Widjaya, 1996), jilid II, hal. 129.

<sup>36</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta; Penerbit Erlangga. 1980), hal. 206.



Menurut kamus bahasa Indonesia remaja memiliki arti mulai dewasa. Masa remaja ialah suatu periode dari masa anak-anak menjadi dewasa ketika manusia menguji berbagai peran yang mereka mainkan mengintegrasikan peran-peran itu kedalam suatu persepsi diri atau suatu identitas. Secara psikologis usia remaja merupakan umur yang dianggap “Gawat” oleh karena yang bersangkutan sedang mencari identitasnya. Karena remaja masih bersifat labil dalam keadaan apapun memerlukan pendamping dalam setiap kesempatan.<sup>37</sup>

Ciri-ciri masa remaja seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentan kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan diterangkan secara singkat di bawah ini:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting di sertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu ke tahap

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta ; Pt Grafindo Persada. 2001 cet ke 23), hal. 495-496.

perkembangan berikutnya. Artinya apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan masa yang akan datang.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Ada lima perubahan yang hampir bersifat universal yaitu: meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, perubahan tubuh, minat dan peran, perilaku, dan yang kelima bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan kebebasan dan sering takut tanggung jawab.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.

Setiap periode mempunyai masalah tersendiri, namun masalah pada periode remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan dari kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah diselesaikan oleh orang tua, dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru.

e. Masa remaja adalah masa mencari identitas.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai

mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal seperti sebelumnya.

f. Masa remaja sebagai usia menimbulkan ketakutan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Majeres, Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak yang diantaranya bersifat negatif, anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja normal. stereotip populer juga mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Menjelang akhirnya masa remaja, pada umumnya baik anak laki-laki maupun anak perempuan sering terganggu oleh idealisme yang berlebihan bahwa mereka harus segera melepaskan kehidupan mereka yang bebas bila telah mencapai status kehidupan orang dewasa.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.<sup>38</sup>

## **2. Fase Perkembangan**

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusa-penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap pola perilaku anak. Akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut salama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Pada dasarnya, pentingnya menguasai tugas-tugas perkembangan dalam waktu yang relatif singkat yang dimiliki oleh remaja Amerika Serikat sebagai akibat perubahan usia kematangan yang sah menjadi 18 tahun, menyebabkan banyak tekanan yang mengganggu para remaja. Seringkali sulit bagi remaja untuk menerima keadaan fisinya bila sejak kanak-kanak mereka telah menggunakan konsep mereka tentang penampilan dari pada waktu dewasa nanti. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari

---

<sup>38</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 207-209.

cara-cara memperbaiki penampilan diri sendiri lebih sesuai dengan apa yang di cita-citakan.<sup>39</sup>

Adapun fase-fase perkembangan pada masa remaja adalah sebagai berikut :

a. perkembangan fisik.

Pada mulanya perubahan fisik masa remajaterjadi pada konteks pubertas. Baik anak laki-laki maupun anak perempuan mengalami perubahan fisik yang cepat yang disebut “growth spurt”.

b. Perubahan dalam Tinggi dan Berat dan proporsi Tubuh.

Faktor penyebab anak laki-laki rata-rata lebih tinggi dari pada perempuan adalah karena laki-laki memulai percepatan pertumbuhan mereka 2 tahun lebih lambat dibandingkan dengan anak perempuan. Perubahan-perubahan dalam proporsi tubuh selama masa remaja, juga terlihat pada perubahan ciri-ciri wajah, perubahan struktur kerangka, dan percepatan pertumbuhan otot, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah lemak tubuh.

c. perubahan pubertas dan seks primer

Pubertas (puberty) ialah suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi dengan pesat terutama pada awal masa remaja. Kematangan seksual merupakan suatu rangkaian dari perubahan-perubahan yang terjadi pada

---

<sup>39</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan....*, hal 209

masa remaja, yang ditandai dengan perubahan pada ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Ciri-ciri seks primer menunjuk pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi. Perubahan ciri-ciri seks sekunder.

d. Perkembangan kognitif.

Selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat.

e. Pengembangan pengambilan keputusan dan orientasi masa depan.

Remaja adalah masa dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Dalam hal ini mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan, keputusan dalam memilih teman, dan seterusnya. Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks yakni antisipasi dan evaluasi tentang diri dimasa depan dalam interaksinya dengan lingkungan.

f. Perkembangan kognisi sosial.

Perubahan-perubahan dalam kognisi sosial ini merupakan salah satu ciri penting dari perkembangan remaja. Hal ini dapat dimengerti, sebab selama masa remaja kemampuan untuk berfikir secara abstrak mulai muncul. Kemampuan

berfikir abstrak ini kemudian menyatu dengan pengalaman sosial, sehingga pada gilirannya menghasilkan suatu perubahan besar dalam cara-cara remaja memahami diri mereka sendiri dan orang lain.

g. Penanganan penalaran moral dan agama.

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menentukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan-hubungan personal yang harmonis dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi pada masa transisi. Bagi remaja agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Agama dapat menstabilkan tingkah lakunya dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini.

h. Perkembangan psikososial.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa selama masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang dramatis, baik dalam fisik maupun dalam kognitif. Perubahan-perubahan fisik maupun dalam kognitif itu ternyata berpengaruh terhadap perubahan dalam perkembangan psikoanalisa mereka.

i. Perkembangan individu dan identitas.

Proses pembentukan identitas tersebut menurut Marcia terjadi secara gradual sejak lahir, yakni sejak anak berinteraksi dengan ibu dan anggota keluarga lain.

j. Perkembangan hubungan dengan orang tua dan teman sebaya.

Salah satu ciri menonjol dari remaja yang mempengaruhi relasinya dengan orang tua adalah perjuangan untuk memperoleh ekonomi, baik secara fisik dan psikologis. Remaja lebih sedikit meluangkan waktunya bersama orang tua dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk saling berinteraksi dengan dunia yang lebih luas, dan teman sebaya maka mereka berhadapan dengan bermacam-macam nilai dan ide-ide.

k. Perkembangan seksualitas.

Santrock menggambarkan bahwa terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan fisik selama periode pubertas. Terutama kematangan organ-organ seksual dan perubahan-perubahan hormonal, mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual dalam diri remaja.

l. Perkembangan proaktifitas.

Proaktifitas (proactivity) adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh Stephen R. Covey mengenai manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Jadi makna pertama yang terkandung dalam pengertian proaktifitas adalah kebebasan memilih.



m. Perkembangan resiliensi.

Resiliensi menurut Emmy E. Werner sejumlah ahli tingkah laku menggunakan kata resiliensi yaitu :

- 1) Perkembangan positif yang dihasilkan oleh anak yang hidup dalam konteks beresiko tinggi, seperti anak yang hidup dalam kemiskinan kronis atau perlakuan kasar orang tua.
- 2) Keterampilan memecahkan masalah (metakognitif)
- 3) Keterampilan mengembangkan sense of identity (otonomi) dan,
- 4) Perencanaan dan pengharapan (pemahaman tentang tujuandan masa depan), (Werner & Smith, 1992).<sup>40</sup>

### **C. Faktor Remaja Putus Sekolah.**

Menurut Johannes Muller (1980), kemiskinan dan ketimpangan struktur institusional adalah variabel utama yang menyebabkan kesempatan masyarakat khususnya anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terhambat. Dari segi pendidikan, anak-anak yang bekerja disinyalir mudah putus sekolah, baik putus sekolah karena bekerja terlebih dahulu atau putus sekolah dahulu baru kemudian bekerja. Bagi anak-anak, sekolah dan bekerja adalah beban ganda yang sering kali dinilai terlalu berat, sehingga setelah ditambah tekanan ekonomi dan faktor lain

---

<sup>40</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya,2013), hal. 190-227.

yang sifatnya struktural, tak pelak mereka terpaksa memilih putus sekolah ditengah jalan.<sup>41</sup>

Menurut hasil kajian Sukmadinata (1994), faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Disamping itu, tidak jarang orang tua yang meminta anaknya untuk berhenti sekolah untuk membantu pekerjaan orang tuanya. Selain itu faktor kelelahan fisik dan sejenisnya, ditambah lagi pengaruh lingkungan teman seusia yang rata-rata memang kurang perhatian kepada kegiatan belajar, serta prestasi belajarnya disekolah relatif rendah dan bahkan DO sebelum waktunya. Secara garis besar, karakteristik anak putus sekolah adalah:

1. Tidak tertib mengikuti pelajaran di sekolah, terkesan memahami belajar hanya sekedar kewajiban masuk di kelas, dan mendengarkan guru berbicara tanpa di barengi dengan kesungguhan untuk mencerna pelajaran secara baik.
2. Akibat prestasi yang rendah, pengaruh keluarga, atau karena pengaruh teman sebaya, kebanyakan anak putus sekolah selalu ketinggalan pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya.
3. Kegiatan belajar di rumah tidak tertib, dan tidak disiplin, terutama karena tidak didukung oleh pengawasan dari pihak orang tua.

---

<sup>41</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 341.

4. Perhatian terhadap pelajaran kurang dan mulai di dominasi oleh kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.
5. Kegiatan bermain dengan teman sebayanya meningkat pesat.
6. Mereka yang putus sekolah ini biasanya berasal dari keluarga yang ekonominya lemah, dan berasal dari keluarga yang tidak teratur (Marzuki, 1994).<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak...*, hal. 343.

## BAB III

### METODE PENELITIAN.

#### A. Jenis Data Penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu data yang didapat dari lapangan. *Field research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah.<sup>1</sup> Field research adalah tumpuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yang menyangkut individu, kelompok, lembaga atau kumpulan masyarakat.<sup>2</sup>

Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk menghasilkan data deskriptif mengenai lisan maupun tertulis. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersama dalam proses penelitian itu berlangsung.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

<sup>2</sup>Suryabrata, S, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 22.

<sup>3</sup>John W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Terj. Sampiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso), (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 116.

Dengan demikian penulis dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses memperoleh data, di mana penulis langsung kelapangan (*field research*) mencari data dan informasi tentang Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) kota Banda Aceh.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik “purposive sampling” didalam buku Suharsimi Arintoko dijelaskan bahwa purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberi data secara maksimal.<sup>4</sup>

Pengambilan sampel yang dimaksud untuk mendapatkan informasi diambil dari berbagai sumber. Pengambilan sampel ini telah dipertimbangkan oleh peneliti yaitu 5 orang karyawan BLK dan 11 orang peserta BLK yang terpilih sebagai peserta putus sekolah. Meskipun jumlah peserta dalam satu kelas adalah 16 orang namun hanya 11 orang saja yang berstatus remaja putus sekolah. Data juga dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer, data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arintoko, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rimeka Cipta, 2006) hal. 140.

### 1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari proses wawancara, adapun jumlah peserta dalam 1 kelas adalah 16 orang namun peneliti memilih 11 orang responden remaja putus sekolah, karena 5 orang lagi adalah peserta yang tamatan perguruan tinggi. Dan pebeliti juga mengambil 5 orang pegawai balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh sebagai objek penelitian.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya lewat buku dan orang lain.<sup>5</sup> Data-data tersebut diperoleh oleh peneliti dari literatur perpustakaan (library research) seperti bukunya Elizabeth B, Hurlock yang berjudul Psikologi Perkembangan, Aunur Rahim Faqih yang berjudul Bimbingan Konseling dalam Islam, Toto Tasmara yang berjudul Etos Kerja Pribadi Muslim, dan juga buku-buku lainnya yang dilengkapi dengan skripsi, website, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arintoko, *Prosedur Penelitian Suatu....*, hal. 117.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini yaitu dilakukan pada BLK JL. Kesatria Komplek Geuceu, Banda Aceh, sebagaimana telah disebutkan pada judul penelitian. Lokasi ini dipilih berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan penelitian tentang “Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh”.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: teknik Observasi, Wawancara dan studi Dokumentasi.

#### 1. Observasi (pengamatan).

##### Observasi

yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan. Objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kajian-kajian yang ada di alam sekitar), proses kejadian penggunaan responden kecil.<sup>6</sup> Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipan (berperan serta) tidak hanya menuntut peran tingkah laku atau keterlibatan penelitian terhadap kegiatan atau fenomena dan subjek yang diteliti. Perhatian penelitian terfokus bagaimana

---

<sup>6</sup>Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 30.

mengamati, merekam, memotret, mencatat dan mempelajari tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi nonpartisipan (tidak ikut serta) dapat bersifat tertutup dalam arti tidak diketahui oleh subjek yang diteliti ataupun terbuka yakni diketahui oleh subjek yang diteliti.<sup>7</sup>

## 2. Wawancara.

Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-

hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>8</sup> Jenis

wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga sebagai wawancara terfokus, yaitu wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>9</sup>

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama.<sup>10</sup>

## 3. Studi dokumentasi.

---

<sup>7</sup>Imam Suprayogo, dan Tobroni, *metode penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 170.

<sup>8</sup>Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel...*, hal. 29.

<sup>9</sup>Imam Suprayogo, *Metode Penelitian.....*, hal. 175.

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hal 108.



Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terstruktur karena penulis menghendaki informan memberikan informasi serta data-data yang tidak terbatas dan penulis juga menggunakan pencatatan langsung dan disertai bantuan tape recorder (alat perekam). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang dihimpun.

#### **E. Teknik Analisis Data.**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>13</sup> Nasir mengemukakan analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam masalah penelitian.<sup>14</sup>

##### 1. Analisis sebelum di lapangan

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogy Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 216.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 240

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 245.

<sup>14</sup> Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesi, 1993), hal. 405.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

## 2. Analisis di lapangan.

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Miles dan Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.<sup>15</sup>

- a. Data reduksi (data reduction), data yang diperoleh di lapangan sangat banyak dan kompleks dan harus dicatat semua oleh peneliti. Oleh karena itu adanya data reduksi untuk merangkum dan memilih nama data yang penting dan pokok, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai.
- b. Penyajian data (data display). Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat pola tabel, atau sejenisnya dari fokus masalah penulisan, agar

---

<sup>15</sup>Mohammad Nasir, *Metode Penelitian.....*, hal. 245-252.

data yang disajikan tersusun rapi dan saling berkaitan. Hal ini akan memudahkan penulis untuk memahami data yang telah didapatkan.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal bersifat valid dan konsisten setelah peneliti terjun kelapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup>

### 3. Pedoman penelitian

Adapun pedoman untuk cara penulisan dan cara penelitian ini berdasarkan buku panduan penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2013.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *metode penelitian.....*, hal. 245-252,

<sup>17</sup> Julianto Shaleh. Dkk, *panduan penelitian skripsi*, (Banda Aceh) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013), hal. 1-81.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Balai Latihan Kerja Industri (BLK) Banda Aceh, terletak di: Desa Geuceu Komplek jalan Kesatria Geuceu Komplek Banda Aceh Sekitar 3 Km dari pusat kota Banda Aceh, dan dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat yang ingin ikut pelatihan karena ditunjang dengan transportasi yang lancar dan baik untuk menuju dan kembali dari BLK.<sup>1</sup>

BLKI Banda Aceh dibangun diatas tanah seluas 3 Ha yang dilengkapi dengan fasilitas:

- |                                    |                                       |
|------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Ruang perkantoran               | 9. Gedung serbaguna                   |
| 2. Ruang kelas                     | 10. Kios 3in1                         |
| 3. Laboratorium                    | 11. Mushalla                          |
| 4. Workshop untuk kegiatan praktek | 12. Ruang Genset                      |
| 5. Gedung TUK Menjahit             | 13. Asrama siswa 2 lantai             |
| 6. Gedung TUK Pendingin(AC)        | 14. Perpustakaan                      |
| 7. Gedung TUK Las Listrik          | 15. Garasi MTU (Mobile Training Unit) |
| 8. Gedung TUK Otomotif             |                                       |

---

<sup>1</sup> Data diambil dari Brosur BLK , versi 01.ii-2017

## **2. Sejarah Singkat BLK dan Perkembangannya**

Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) di Banda Aceh merupakan lembaga pelatihan yang direncanakan dan dibentuk oleh pemerintah untuk membantu mengatasi beberapa masalah terkait dengan ketenagakerjaan dan pengangguran serta masalah lapangan pekerjaan di dalam negeri, terutama bagi anak putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan pendidikan lagi dikarenakan faktor ekonomi. Bagi anak-anak putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dan tidak mempunyai keterampilan tentu sangatlah sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan, demikian juga untuk angkatan kerja/ pengangguran. Untuk itu mereka dapat mengikuti pelatihan keterampilan di BLKI Banda Aceh dengan berbagai bidang kejuruan, diharapkan dengan bekal keterampilan yang ada mereka dapat bekerja di perusahaan-perusahaan atau berusaha mandiri.

Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Banda Aceh, didirikan pada tahun 1978 atas bantuan Bank Dunia (IBRD) melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I. pembangunan BLK-BLK pada waktu itu meliputi 7 (tujuh) BLK yaitu: Banda Aceh, Jambi, Padang, Semarang, Surabaya, Pontianak dan Denpasar Bali.

Peresmian pemakaian BLKI Banda Aceh, pada tanggal 04 Januari 1985 oleh Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I bapak Sudomo. Pada tahun 2004 dengan surat dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I Nomor :120/2490/SJ/2004, tanggal 16 September 2004 yang ditujukan kepada Presiden

Republik Indonesia mengenai Rekomendasi Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah (DPOP), sesuai dengan fungsinya sebagaimana diamanatkan pasal 11

Undang-Undang Nomor: 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, yaitu memberikan pertimbangan kepada presiden mengenai penataan daerah, pertimbangan keuangan pusat dan daerah, serta kemampuan daerah Kabupaten dan Kota untuk melaksanakan kewenangannya.

Atas dasar itu maka status BLKI Banda Aceh yang semula merupakan Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) berubah menjadi Unit Pelaksanaan teknis Daerah (UPTD) dengan nomenkelatur Balai Latihan dan Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja (BLP2TK) Banda Aceh dibawah Kantor Dinas Tenaga Kerja Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kemudian pada tahun 2006 Balai Latihan dan Pengembangan Produktivitas Tenaga Kerja (BLP2TK) dikembalikan ke pusat, ini sebagai akibat dari tidak berfungsinya dengan baik fungsi dari BLKI sewaktu berada di daerah (UPTD). Dengan dikembalikannya BLP2TK ke pusat, maka status nya menjadi Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) dengan nomenkelatur BLK (Balai Latihan Kerja Industri) Banda Aceh yang seluruh kebijakan di BLK mengacu kepada kebijakan yang ada di pusat. Berdasarkan Kepmen Nomor :06/PER.MEN/III/2006 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis di lingkungan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, tugas pokok BLKI adalah melaksanakan program pelatihan tenaga kerja, uji coba program pelatihan, uji kompetensi serta pemberdayaan lembaga pelatihan di bidang industri. BLKI Banda Aceh juga meraih berbagai prestasi di bidangnya. Prestasi yang berhasil diraih BLKI Banda Aceh antara lain adalah :

1. Sertifikat ISO
2. Piagam Penghargaan sebagai peserta pameran pelayanan publik

Kemudian sejak tahun 2015 terjadinya perubahan nama dari BLKI menjadi BLK karena berpisahnya antara tenaga kerja transmigrasi dengan ketenaga kerjaan dan keluarnya peminaker 21 tahun 2015 maka nama Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) berubah menjadi Balai Latihan Kerja (BLK).<sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### **Adapun visi dan misi BLK sebagai berikut:**

Visi: :

“Menjadi pusat unggulan pengembangan dan pembedayaan pelatihan kerja wilayah Aceh”.

Misi :

- a. Membangun Kompetensi Sumber Daya Manusia Aceh dengan Program Pelatihan Kerja Berbasis Kompetensi seiring Perkembangan IPTEK di Lingkungan Industri.
- b. Meningkatkan Sertifikasi Kompetensi Tenaga Kerja untuk Keunggulan Kinerja.
- c. Meningkatkan Jejaring KerjaSama dengan Para Stakeholder.
- d. Mengembangkan Kinerja Daya Kompetitif Lulusan BLK Banda Aceh.

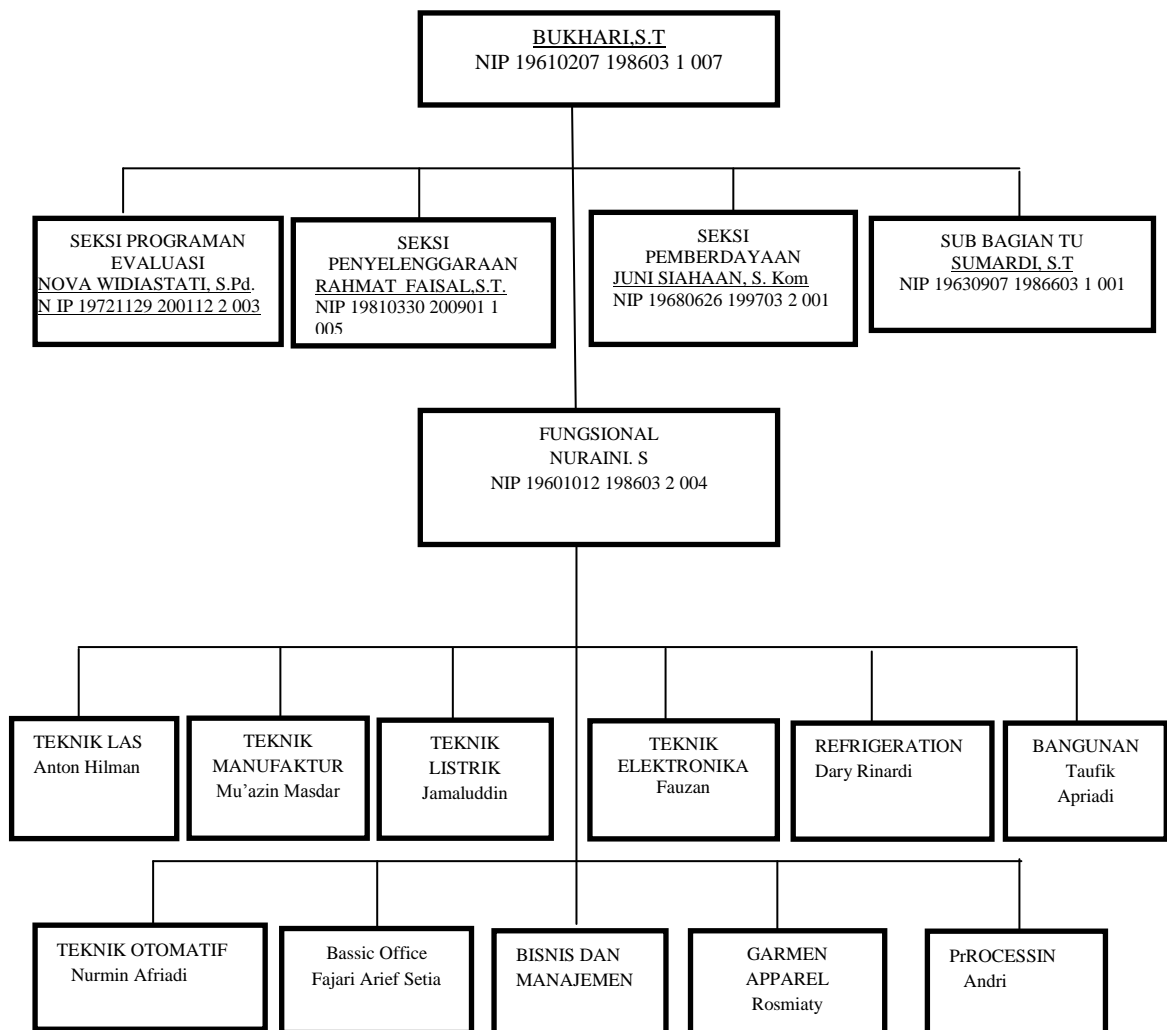
---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi BLK BANDA ACEH, 2017

- e. Berkomitmen Untuk Berhasil dan Menyempurnakan Secara Berkelanjutan Untuk Menggunakan Layanan Pelatihan Kerja.<sup>3</sup>

#### 4. Stuktur Organisasi dan Tata Kerja

Tabel 4.1 Stuktur Organisasi dan Tata Kerja  
UPTD Balai Latihan Kerja Banda Aceh



Sumber data dari kantor BLK 17 Oktober 2017.

<sup>3</sup> Hasil Observasi penulis pada 16 Oktober 2017 di pamflet yang terletak di ruang tata usaha BLK Banda Aceh.



## 5. Stuktur Organisasi Peserta Pelatihan

Tabel 4.2 Stuktur Organisasi Peserta Jurusan Basic Office.



## 6. Jenis-jenis pelatihan

Balai Latihan Kerja (BLK) mempunyai beberapa jenis kegiatan pelatihan berbasis kompetensi. Adapun pelatihan atau bimbingan yang dilakukan adalah pendidikan non formal berupa kegiatan keterampilan hidup, dimana kegiatan meliputi berbagai macam kebutuhan pelatihan berbasis kompetensi yang disediakan oleh BLK adalah :

- a) Teknik Manufaktur (Operator Mesin Bubut)
- b) Teknik Las (Las GTAW, Las SMAW, Las Fabrika)
- c) Teknik Otomotif (Teknik Sepeda Motor, Teknik Perawatan Berkala)
- d) Teknik Listrik (Instalasi penerangan, Instalasi Tenaga, Otomotif Industri)
- e) Teknik Elektronika (Teknik telepon seluler, Audio Video /teknik televisi).
- f) Teknik Refrigerasi (Pendingin AC Split, Kulkas)
- g) Bangunan (Auto CAD, Meubelair, Surveyor / ukur)
- h) Garmen Apparel (Menjahit, Teknik Bordir)
- i) Teknik Informasi dan Komunikasi (Office Tools, Design Grafis, Technical Support, Web Programmer)
- j) Processing (Pengolahan Hasil Pertanian)
- j) Bisnis Manajemen (Administrasi Perkantoran).<sup>4</sup>

Kelas yang sedang berjalan saat ini terdiri dari 8 kelas yaitu :

- a. Mekanik Junior Sepeda Motor
- b. Juru ukur (Surveyor)
- c. Basic Office
- d. Teknisi Telepon Seluler
- e. Gambar Bangunan
- f. Instalasi Tenaga
- g. Menjahit Pakaian Dasar
- h. Operator Bordir Mesin.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Data diambil dari Brosur BLK, Versi 01.ii-2017.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi BLK Banda Aceh, 2017

## 7. Sarana dan Fasilitas BLK Banda Aceh

### 1. Workshop

Otomotif, Teknik Manufaktur, Teknik Las, Gaemen Apparel, Teknik Listrik, Otomasi Industri (PLC), Bangunan, PHP.

### 2. Laboratorium

Bahasa, Gambar Bangunan, Komputer.

### 3. Asrama / Penginapan

Asrama / Penginapan yang dilengkapi fasilitas AC 33 kamar (1 kamar 3 Bed), 4 kamar VIP.

### 4. Tempat Uji Kompetensi

Otomotif, Teknik Las, Garmen Apparel, Refrigerasi.

### 5. Kendaraan Mobile Training Unit (MTU)

14 Unit Kendaraan Mobile Training Unit dengan berbagai peralatan pelatihan untuk mendukung proses pelatihan di daerah.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil satu kelas bidang pelatihan berbasis kompetensi yaitu di kelas Basic Office. Basic Office ini sendiri mempelajari tentang sistem aplikasi-aplikasi perkantoran mulai dari yang dasar yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, Teknik mengetik 10 jari, Mengoperasikan Printer, Mengoperasikan Priranti Lunak lembar serba tingkat dasar,

---

<sup>6</sup> Data diambil dari Brosur BLK, Versi 01.ii-2017.

Mengoperasikan penelusuran Web, Mengoperasikan Priranti lunak klien e-mail dan mengoperasikan priranti lunak presentasi.<sup>7</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Proses Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK).**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informen BLK, mengatakan bahwa ada beberapa proses bimbingan keterampilan kerja yaitu :

Menurut Bapak Ahmad Darwis dia mengatakan sebelum melakukan bimbingan keterampilan peserta pelatihan di seleksi terlebih dahulu, seleksi penerimaan ini dilakukan agar dapat membatasi kuota peserta yang akan mengikuti pelatihan dan juga agar mengetahui kemampuan peserta yang akan mengikuti pelatihan tersebut dan juga agar mengetahui pendidikan terakhir calon peserta, karena program pelatihan ini di buka pemerintah diutamakan untuk peserta yang tamatan SMA, jadi seleksi ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan nya dan kemampuan calon peserta.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nova seksi program evaluasi :

Perlunya dilaksanakan seleksi kepada calon peserta pelatihan yaitu agar pihak BLK dapat mengetahui kemampuan dan kemauan calon peserta itu sendiri,

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fajari Arief Setia, Instruktur Bidang Basic Office, tanggal 17 Oktober 2017.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Drawis, Seksi Penyelenggara, pada tanggal 16 Oktober 2017.

sebab tujuan setiap orang mengikuti pelatihan itu berbeda-beda, ada yang ikut-ikutann teman, ada yang karena memang ingin belajar, dan ada juga yang di suruh orang tua.<sup>9</sup>

Adapun Syarat Untuk Menjadi Peserta Pelatihan BLK yaitu :

- 1)Fotocopy Identitas (KTP) 1 Lembar
- 2)Fotocopy Ijazah Terakhir 1 Lembar
- 3) Pas Photo 3x4 (Latar Merah) 5 Lembar.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ternyata ditemukan adanya seleksi masuk menjadi peserta pelatihan di BLK namun seleksi tersebut dilihat dari data yang diajukan oleh calon peserta.<sup>11</sup>

Menurut Bapak Fajari Arief Setia selaku instruktur bidang Basic Office mengatakan bahwa ada beberapa macam proses bimbingan yang dilakukan sebelum menilai pelajaran yaitu: sebelum pelajaran mulai diawali dengan membaca doa belajar, dan pada awal pertemuan membahas tentang kontrak waktu belajar. Pada minggu pertama, pelatihan menerapkan disiplin semenjak awal pelatihan melakukan kegiatan fisik sehat disiplin diawal kegiatan pelatihan, Melakukan pelatihan yang bernama soft skill peserta pelatihan, dalam soft skill kita akan mempelajari yaitu: pertama mengajari bagaimana peserta dapat mengelola diri sendiri supaya etos kerjanya meningkat dalam dunia kerja intruktur memberikan materi kepada peserta dan instruktur menjelaskan kepada peserta tentang materi sesuai bidang kejuruan. Setelah instruktur memberikan materi dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab dimana peserta boleh menanyakan materi yang belum dipahami, dan sebelum menjawab biasanya instruktur akan memberi kesempatan bagi peserta lain untuk menjawab dan kemudian akan dibantu oleh instruktur sendiri. Dan materi akan terus diulang sampai peserta mengerti dan mampu menguasai. kemudian instruktur menanyakan kembali pelajaran yang telah berlalu dan memberi motivasi pada

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara ibu Nova, Seksi Programan Evaluasi tanggal 17 oktober 2017.

<sup>10</sup> Data diambil dari Brosur BLk, Versi 01.ii-2017.

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada tanggal 02 januari 2017.

peserta pelatihan. Setelah peserta mengerti dan memahami materi, mereka di minta untuk mempraktekkan dengan menerapkan teori yang telah diajarkan.<sup>12</sup>

Bimbingan kerja diberikan kepada remaja agar para remaja lebih dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dan kemampuan sehingga remaja dapat memahami kesulitan supaya dapat memudahkan remaja untuk terjun dalam dunia kerja.<sup>13</sup>:

Bapak Ahmad Darwis selaku seksi penyelenggara, ia mengatakan bahwa proses pelaksanaan bimbingan berbasis kompetensi adalah seperti belajar di sekolah formal, dimana peserta sebelum melakukan praktek pelatihan terlebih dahulu belajar materi umum tentang usaha masa depan yang berlangsung dengan diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Sebelum pelatihan terlebih dahulu membahas tentang kontrak waktu selama belajar, kemudian dibekali dengan teori tentang sesuai bidang yang di pilih, dan diberikan materi barulah melakukan praktek. Selama pelatihan peserta diberikan makan siang dan 1 bulan terakhir peserta diwajibkan untuk PKL peserta juga di beri biaya transport Rp. 10.000 / harinya selama PKL, proses PKL nya dilakukan individu atau dua orang per kantor.<sup>14</sup>

Adapun yang dilakukan oleh BLK memberikan pelatihan keterampilan dan juga pelajaran dalam bentuk bimbingan mengelola waktu serta tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lamanya Pelatihan keterampilan setiap bidang pelatihan berbeda-beda sesuai dengan jam pelatihannya masing-masing disini penulis mengambil sampel bidang pelatihan Basic Office yang mana bidang pelatihan ini memakan waktu 200 jam pelatihan (JP) atau sekitar lebih kurang 5 minggu. Waktu pelatihan yang di lakukan terbagi 2 yaitu pada waktu pagi dan siang, pada pagi hari dimulai dari jam 8.00-12.30, sedangkan waktu siang di

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fajari Arief Setia, Instruktur Bidang Basic Office, tanggal 17 oktober 2017.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Sumardi, Kepala TU, tanggal 23 oktober 2017.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Drawis, Seksi Penyelenggara, pada tanggal 16 oktober 2017.

mulai dari jam 02.00-04.00, pelatihan dilaksanakan dari hari senin hingga hari jum'at.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan BLK Natasya Salsabila:

Proses bimbingan dan keterampilan yang dilakukan oleh pihak BLK sudah bagus antara Instruktur dan peserta terjadi interaksi yang baik dan cara instuktur mengajar sudah sangat baik.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan Ade Irma Nofrianti ;

Praktek kerja lapangan (PKL) yaitu melakukan praktek di luar BLK selama 1 bulan disetiap bulan terakhir menjelang dari berakhirnya pelatihan tersebut. Biasanya untuk tempat PKL peserta dibebaskan untuk mencari tempat praktek kerja yang sebelumnya telah melaksanakan survey kelembaga tertentu dan kemudian datang kembali dengan membawakan surat dari BLK untuk lembaga tersebut. Untuk tempat PKL peserta pelatihan diberi waktu 2 minggu untuk mencari tempat sendiri jika dalam masa 2 minggu peserta tidak mendapatkan tempat PKL maka pihak penyelenggara akan merekomendasikan bagi peserta yang tidak dapat mencari sendiri. Pada saat PKL yang melakukan monitoring bukan dari para instruktur nya masing-masing melainkan dari pihak penyelenggaraan, karena tugasnya para instruktur hanya sebatas memberikan materi saja.<sup>17</sup>

## 2. Faktor Penghambat Dalam Program Pelatihan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK)

Dalam pencapaian program pelatihan berbasis kompetensi di BLK tersebut tidak terlepas dari kendala atau hambatan yang dihadapi baik dari pihak BLK, serta pihak peserta yang mengikuti pelatihan tersebut. Sebagaimana pendapatnya Arief Munawir mengatakan bahwa kedisiplinan pada diri peserta yang masih kurang dan itu perlu ditingkatkan, dan untuk instruktur sendiri harus

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Saras, bagian TU, tanggal 18 Oktober 2017.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Natasya Salsabila, peserta pelatihan bidang Basic Office, tanggal 17 oktober 2017

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ade Irma Nofrianti, peserta pelatihan bidang Basic Office, tanggal 17oktober 2017

meningkatkan pelayanan yang lebih efektif dan efisien jika terjadi masalah antara sesama peserta di kelas.<sup>18</sup>

Dalam pengamatan penulis, terdapat beberapa hambatan sehingga mengurangi keefektifannya kedua faktor itu meliputi:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta.
- b. Faktor eksternal yaitu kendala mengenai waktu belajar yang sangat singkat.

Menurut bapak Sumardi selaku ketua Tata Usaha dia mengatakan bahwa ada beberapa kendala dalam pencapaian program pelatihan tersebut yaitu: fasilitas yang belum memadai, kurangnya anggaran dari pemerintah, kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan praktek bimbingan, kurangnya instruktur (pemateri) dan bagian administrasi, serta kurangnya sarana dan prasarana waktu yang diberikan sangat singkat sehingga materi yang disampaikan tidak terselesaikan, serta kurangnya ruangan belajar.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan Lisa Humaira :

Adapun kendala lainnya yaitu terkait masalah waktu pelajaran yang sangat singkat sehingga peserta kesulitan dalam belajar, selain itu juga tingkat pendidikan peserta yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan pemahaman, dan faktor kendala lainnya juga terdapat pada diri peserta masing-masing.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Darwis seksi penyelenggara :

Sejalan dengan itu, Bapak Ahmad Darwis juga mengatakan bahwa beberapa kendala yang didapatkan selama ini selama proses pembinaan selain dari kurangnya sarana-dan prasarana juga adanya peserta yang melakukan pelanggaran, hal ini ditandai dengan adanya peserta yang kedapatan mengambil peralatan pelatihan, meskipun demikian peserta yang kedapatan mengambil barang tersebut

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Putri Silvia, peserta pelatihan bidang Basic Office pada tanggal 19 Oktober 2017.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sumardi, Kepala TU, pada tanggal 23 Oktober 2017.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Lisa Humaira, Peserta Pelatihan Bidang Basic Office, tanggal 26 oktober 2017.



mendapat teguran secara lisan tulisan bahkan ada yang dikeluarkan tidak menutup kemungkinan adanya peserta lain yang berbuat demikian juga.<sup>21</sup>

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kendala yang dialami saat dilakukan bimbingan pelatihan kerja mandiri antara lain masih adanya kurang kedisiplinan, kesadaran bagi para peserta bahwa pentingnya bimbingan kerja itu, selain itu juga rentang waktu pelatihan yang diberikan sangat singkat, yaitu berjalan hanya 200 jam pelajaran atau 5 minggu pelajaran, dan diperparah lagi dengan kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga kerja pelatihan dan tenaga administrasi sehingga terjadinya pelatihan keterampilan yang kurang efektif.

### 3. Manfaat Pembinaan Keterampilan Kerja Mandiri Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja ( BLK).

Menurut Indah Dwi Naya selaku peserta pelatihan di bidang Basic Office Bimbingan Keterampilan Kerja mandiri adalah suatu lembaga yang memberikan suatu keterampilan keterampilan atau keahlian bagi remaja putus sekolah atau pengangguran agar mereka bisa bekerja sesuai dengan keahlian yang dipunya atau bahkan membuka usaha sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Dan bimbingan keterampilan kerja sangat diperlukan karena banyak sekali SDM yang tidak memiliki Skill atau keterampilan diluar sana sehingga sangat diperlukan lembaga-lembaga seperti yang dapat memfasilitasi remaja yang membutuhkan bimbingan agar mereka dapat memperoleh keterampilan yang kelak dapat berguna untuk proses pencarian kerja kedepannya atau agar mereka dapat membuka lapangan kerja sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Drawis, Seksi Penyelenggara, pada tanggal 16 oktober 2017.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Indah Dwi Naya, Peserta Pelatihan bidang Basic Office, pada tanggal 24 oktober 2017.

Dian Lutfi mengatakan perlunya dilakukan bimbingan keterampilan kerja yaitu agar ketika bekerja nantinya sudah terbiasa dengan dunia kerja, sehingga pekerjaan dapat selesai secara maksimal dan lebih produktif.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan Basic Office Arief Munawir :

Mangfaat bimbingan keterampilan kerja itu sendiri yaitu untuk memperoleh pengalaman dan agar mempunyai skill tentang bidang pekerjaan karena semakin kedepan semakin banyak persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sedangkan lapangan pekerjaan di aceh sangat minim, meskipun ada lowongan pekerjaan kebanyakan tenaga kerja dipakai orang dari luar, sedangkan banyaak sekali anak-anak daerah yang membutuhkan pekerjaan namun tidak mempunyai skill.<sup>24</sup>

Setelah melakukan wawancara bersama peserta pelatihan Basic Office salah satu dari mereka mengatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi ini mereka merasa lebih percaya diri dan mantap untuk berkarir kedepannya, dan mereka juga berharap keterampilan yang dimiliki akan banyak membantu dan memudahkan setiap pekerjaannya.<sup>25</sup>

Ok Rangga Wira Praja juga mengatakan bahwamanfaat daribimbingan keterampilan kerja mandiri dapat meningkatkan produktifitas kerja dan sangat berguna karena dengan adanya skill yang diberikan kita bisalebih aktif dalam menyelesaikan pekerjaan dan memperoleh pekerjaan dikarenakan para peserta pelatihan sudah dibekali dengan skill.<sup>26</sup>

Sedangkan manfaat bimbingan itu sendiri menurut bapak Fajari Arief Setia sendiri agar para peserta memperoleh kompetensi khusus dalam mengerjakan tugas pokok, oleh karena itu BLK sebagai instansi pemerintah yang membidangi

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Dian Lutfiani, Peserta Pelatihan bidang Basic Office, pada tanggal 24 oktober 2017.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Yanti Novita dan Arief Munawir, Peserta Pelatihan bidang Basic Office, pada tanggal 25 oktober 2015.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Qusyairi, Peserta Pelatihan Bidang Basic Office, pada tanggal 24 oktober 2017.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ok Rangga Wira Praja, Peserta Pelatihan Bidang Basic Office, pada tanggal 24 oktober 2017.

pelatihan kerja menyediakan fasilitas kepada para pencari kerja untuk menguasai kompetensi kerja sebelum terjun dalam dunia kerja.<sup>27</sup>

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan Basic Office Aulia Maulidar :

Adapun manfaat lain dari adanya bimbingan, bahwa materi dan kurikulum yang di berikan oleh pengajar dari pelatihan yang di ikuti sudah sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa lebih cepat agar mendapatkan pekerjaan, apalagi sekarang dengan adanya MEA jadi persaingan lapangan kerjasemakin ketat.<sup>28</sup>

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

#### 1. Proses Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK).

Apabila dilihat temuan data tentang pelatihandiatas, dapat dipahami beberapa hal sebagai berikut.

Saat pengrekrutan peserta, pihak BLK memberikan informasi melalui internet, serta melalui koordinasi camat dan kepala desa menyampaikan kepada masyarakat tentang program pelatihan, dengan begitu tampaklah bentuk adanyakerja sama atau dukungan antara pihak BLK dengan aparat pemerintah, mulai dari kecamatan serta desa. Koordinasi yang dilakukan agar peserta yang menjadi peserta nantinya sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Parapeserta dapat mendaftarkan dirinya dengan mengisi formulir pada gedung kios 3in 1 (tempat pendaftaran) .

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fajari Arief Setia, Instruktur Bidang Basic Office, tanggal 23 oktober 2017.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Aulia Maulidar, Peserta Pelatihan bidang Basic Office, pada tanggal 24 oktober 2017

Adapun cara perekrutan peserta yang dilakukan oleh pihak BLK kurang efisien atau kurang terstruktur dimana pihak panitia hanya melihat dari isi formulir dan hasil wawancaranya saja. Padahal perlu ditinjau lebih lanjut keadaan masyarakat sekeliling peserta. Apakah pelatihan yang diinginkan peserta bisa berjalan di lingkungan peserta nantinya, atau peserta mampu membuka usaha setelah mengikuti program pelatihan, itu dapat dilihat sebelum mereka mengikuti pelatihan.

Prosedur pelatihan yang dilakukan BLK adalah seperti pembelajaran formal, dimana peserta pertama kali akan dibekali dengan teori pelatihan terlebih dahulu, kemudian baru melakukan praktikum keterampilan, yang dikoordinir oleh instruktur dari BLK itu sendiri, proses bimbingan yang dilaksanakan dengan cara diskusi, tanya jawab dan praktikum yang dilaksanakan di ruangan workshop masing-masing.

Proses bimbingan keterampilan kerja mandiri meliputi :

1. Peserta diseleksi terlebih dahulu, minggu pertama mengadakan ospek
2. kemudian pada minggu pertama instruktur mengajarkan kepada peserta cara mengelola diri sendiri agar dapat meningkatkan etos kerja dan kontrak belajar.
3. Sebelum belajar dimulai dengan membaca doa belajar dan instruktur memberikan materi pelatihan soft skill kepada peserta pelatihan di workshop (ruang kelas) masing-masing.

4. Berdiskusi atau tanya jawab antara peserta dan peserta lainnya, atau antara peserta dengan instruktur.
5. Praktek yaitu peserta menerapkan teori yang sudah diajarkan oleh instruktur di Workshop masing-masing.
6. Kemudian peserta dianjurkan untuk PKL selama 1 bulan.

Dari segi proses pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi, pihak BLK memberikan berbagai macam materi kepada peserta yang berkaitan dengan pelatihan yang diajarkan, kemudian barulah diajarkan kepada pengembangan keterampilan. Pembekalan teori diberikan dengan tujuan agar para peserta bisa lebih efektif dan mudah disaat melakukan praktikum nantinya, sehingga para peserta tidak merasa susah dan bingung dalam mengikuti program pelatihan keterampilan hidup.

Dari hasil temuan peneliti, ada dua macam materi yang diberikan di BLK kepada peserta yaitu materi khusus dan materi umum. Akan tetapi mereka tidak menyajikan materi tentang religi atau bekerja dalam pandangan islam. Padahal itu sangat penting bagi masyarakat, dalam islam dijelaskan bahwa seorang muslim yang bekerja, baik bekerja sendiri atau kepentingan sendiri, keluarga, masyarakat, ataupun bekerja dalam kelompok (perusahaan, kantor dan sebagainya) harusnya berpegang pada tatanan islam.

Selain itu proses bimbingan yang diajarkan sangat baik, mereka diajarkan untuk mandiri, tepat waktu, disiplin, dan bersungguh-sungguh penuh semangat dalam mengikuti kegiatan di BLK ini. Semua itu terangkum dalam kegiatan-

kegiatan seperti FMD (ospek) seminggu pertama, kemudian pelatihan Softskill selama seminggu dan di minggu ke tiga sampai seterusnya aktivitas kejuruan di workshop masing-masing.<sup>29</sup>

## 2. Faktor Penghambat Dalam Program Pelatihan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK)

Selama dalam proses bimbingan keterampilan kerja mandiri, baik dari instruktur maupun peserta sendiri juga mengalami kendala yang sedikit menghambat keberlangsungan kegiatan tersebut. Meskipun bukan sebuah kendala yang berat namun juga mengurangi keefektifitasannya kedua faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor internal

Adapun faktor internal terjadinya kendala tersebut berasal dari diri pesertanya seperti kurangnya kesadaran serta kedisiplinan dari peserta sendiri, sehingga masih ada peserta yang melakukan pelanggaran-pelanggaran peraturan yang telah diterapkan, sehingga ada diantaranya mendapatkan teguran baik secara lisan, tulisan dan ada juga yang akhirnya dikeluarkan, jika ada diantara nya kedapatan mengambil peralatan-peralatan pelatihan.

### b. Faktor eksternal

Sementara itu yang menjadi kendala pada faktor eksternalnya adalah :

#### 1) Kurangnya instruktur atau tenaga pelatihan

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Rizky Try Mardani, peserta pelatihan Bidang Basic Office, tanggal 26 oktober 2017.

- 2) Kurangnya ruangan kelas sehingga peserta pelatihan yang diterima sangat terbatas.
- 3) Kurangnya pendanaan serta dukungan dari pemerintah yang menjadi tarik ulur, dalam penentuan jadwal dibukanya pendaftaran program berbasis kompetensi bagi remaja putus sekolah dan remaja yang susah mendapatkan pekerjaan dikarenakan kurangnya skill.<sup>30</sup>

Akan tetapi kendala terbesar yang mereka hadapi setelah selesai mengikuti program pelatihan, dalam pengembangan kariernya terdapat pada faktor ekonomi serta kurang dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat. Karena tanpa adanya faktor tersebut, mereka tidak bisa mengembangkan ilmunya serta didalam masyarakat. Disamping itu sebagian peserta yang sudah mengikuti pelatihan namun mereka tidak membuka usaha mandiri, karena mengalami kesulitan yaitu kurangnya modal untuk membuka usaha mandiri serta kurang lakunya atau berkembangnya usaha mereka didalam masyarakat, dan kurangnya lapangan pekerjaan, mereka hanya dapat mengandalkan ilmu saja, kebanyakan dari mereka belum atau tidak berpengalaman serta tidak berwawasan luas sehingga dari segi praktek mereka tidak dapat menerapkannya.

### 3. Manfaat Pembinaan Keterampilan Kerja Mandiri Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (BLK).

Berdasarkan hasil pengamatann mengenai manfaat pembinaan keterampilan yang dilakukan selama lebih kurag 5 minggu (200 jam pelajaran) bidang Basic Office di BLK pada tahun 2017 bahwa bimbingan tersebut kurang efektif dengan ditandai adanya alumni dari BLK yang belum berhasil dalam memperoleh pekerjaan. Meskipun adanya pembinaan keterampilan di BLK, yang merupakan salah satu jalan keluar utama dalam upaya untuk meningkatkan

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Indah Dwi Naya, peserta pelatihan Bidang Basic Office, tanggal 26 oktober 2017.

kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat agar lebih baik, serta mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran diakibatkan karena kurangnya skill dan kemampuan pada remaja khususnya di Banda Aceh. Namun tidak menutup kemungkinan masih banyak di luar sana para alumni-alumni yang belum memperoleh pekerjaan atau pengangguran.

Adapun faktor lain manfaat adanya bimbingan keterampilan kerja yaitu dengan adanya keterampilan bimbingan kerja kita bisa mendapatkan pelajaran, serta pengalaman sambil belajar dan pengalaman dari orang lain, karena semakin kedepannya skill semakin diperlukan, ketika peserta tersebut nantinya akan terjun kelapangan kita sudah terbiasa dengan dunia kerja sehingga bekerja menjadi maksimal, dan lebih efektif. Adapun manfaat pelatihan berbasis kompetensi ini sangat penting bagi peserta yaitu mereka mendapatkan ilmu yang luas tentang bidang yang diikuti, pengalaman-pengalaman baru, serta mereka dapat mengembangkan potensi karier yang dimiliki, dan bertambahnya skill.

Manfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya lapangan kerja baru yang diciptakan oleh para peserta pelatihan yang sudah sukses. Bagi pengelola program dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik guna mengurangi putus sekolah dan pengangguran dalam masyarakat serta membantu mengentaskan kemiskinan khususnya di Banda Aceh.

Adapun manfaat bimbingan keterampilan kerja yang sangat penting bagi peserta adalah :



- 1) Dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas para putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikannya dan tidak menganggur guna untuk mencari kerja.
- 2) memunculkan wira usaha baru dan mengantarkan pencari kerja kepada perusahaan-perusahaan di bidangnya.
- 3) Dapat memperoleh pengalaman dan mempunyai skill tentang bidang pekerjaan yang diinginkan dan bagi peserta pelatihan dapat meningkatkan kualitas dan produktifitas dirinya
- 4) Serta dapat memperoleh kompetensi khusus
- 5) Untuk memudahkan mencari pekerjaan karena di BLK sudah dibekali kemampuan khusus bidang pekerjaan.

Didalam dunia kerja dibutuhkan kompetensi khusus untuk mengerjakan tugas pokok fungsi pegawai tersebut, oleh karena itu BLK sebagai instansi pemerintahan yang memidangi pelatihan kerja menyediakan fasilitas kepada para pencari kerja, remaja putus sekolah, dan remaja yang susah mencari kerja untuk menguasai kompetensi kerja sebelum turun dan terjun dalam dunia kerja.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menyangkut dengan bimbingan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses bimbingan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh terdapat beberapa proses yaitu: pada tahap pertama pihak BLK mengadakan tes seleksi masuk, dan pada minggu pertama mengadakan ospek, pertemuan pertama sebelum memulai belajar, membahas tentang kontrak waktu belajar, kemudian menerapkan disiplin semenjak pertama melakukan kegiatan fisik, kemudian belajar soft skill, yaitu mengajari bagaimana mengelola diri sendiri agar etos kerja meningkat. Instruktur memberikan materi sesuai bidang kejuruan, lalu dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab dimana peserta menanyakan materi yang belum dipahami, materi akan terus diulang sampai peserta mampu menguasai.
2. Terdapat dua faktor dominan yang menjadi penghambat dalam program pelatihan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh, yaitu faktor internal berupa kurangnya kesadaran pada diri peserta untuk taat pada peraturan yang telah berlaku. Sedangkan faktor eksternalnya instruktur datang tidak tepat waktu, serta waktu yang tersedia sangat singkat, kurangnya instruktur atau tenaga pelatih, serta waktu

pelatihan yang hanya 200 jam pelajaran atau sekitar lima minggu, terbatasnya ruangan kelas sehingga mengakibatkan penerimaan peserta juga terbatas, adapun faktor yang paling utama yaitu kurangnya pendanaan serta dukungan dari pemerintah sehingga menjadi tarik ulur, dalam menentukan jadwal dibukanya pendaftaran program berbasis kompetensi bagi remaja putus sekolah atau remaja yang susah mendapatkan pekerjaan dikarenakan kurangnya skill.

3. Adapun manfaat pembinaan keterampilan kerja mandiri bagi remaja putus sekolah pada balai latihan kerja (BLK) Banda Aceh yaitu dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja para remaja putus sekolah agar dapat melanjutkan pendidikannya dan tidak menganggur guna untuk mencari kerja. Dan memunculkan wira usaha baru dan mengantarkan pencari kerja kepada perusahaan-perusahaan di bidangnya. memperoleh pengalaman serta mempunyai skill tentang bidang pekerjaan yang diinginkan, serta memperoleh kompetensi khusus, dan memudahkan mencari pekerjaan karena para peserta dibekali dengan kemampuan khusus suatau bidang pekerjaan.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Lembaga Balai Latihan Kerja (BLK)**

- Melakukan pengawasan yang benar-benar ketat kepada para peserta pelatihan agar semua benar-benar mengikuti pelatihan dengan baik, dan menghasilkan alumni BLK yang baik.

- Mengutamakan menerima peserta yang benar-benar remaja putus sekolah, remaja yang kurang mampu serta remaja yang sulit mendapatkan pekerjaan bukan remaja yang telah lulus sarjana.

## **2. Untuk Pihak Istruktur**

- Tidak menyamakan kemampuan setiap peserta karena pesertayang mengikuti pelatihan bukan hanya peserta yang putus sekolah melainkan juga tamatan sajana.
- Penilaian juga harus dilihat dari tingkah laku peserta diluar jam pelatihan.
- Melakukan cara penyampaian materi yang berbeda agar kelas lebih hidup dan belajartidak membosankan.
- Setiap instruktur atau petugas harus mampu jadi motvator bagi peserta pelatihan.

## **3. Untuk peserta pelatihan.**

- Diharapkan agar peserta terus meningkatkan pengembangan kualitas diri setelah mengikuti program bimbingan berbasis kompetensi serta terus mengikuti prograam keterampilan yang telah dilaksanakan meskipun dengan waktu yang terbatas.
- Diharapkan agar peserta mengikuti pelatihan dengan bersungguhsungguh, supaya materi yang disampaikan dapat diterima dan di terapkan di kemudian hari.
- Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengambil sebagai referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdurrahmatFathoni, *MetodologiPenelitiandanTeknikPenyusunanSkripsi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2006).
- Ace suryadi, dan Dasim Budimansyah, *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru* (Jakarta, Pt Genesindo 2004), hal. 45.
- Ahzami sami'un, *Kehidupan dalam pandangan Al-Qur'an* (Jakarta; Gema insan pres, 2006).
- Al Ustadz H.Abdullah Shonhaji dkk, *terjemah Sunan Ibnu Majah*, ( Semarang: Cv Asy Syifa, 1993), jilid 3.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta; Uii Press Yogyakarta, 2001).
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarrta: kencana Prenada Media Group, 2010).
- Burhan Bungin, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2013).
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta ; Bina Aksara, 1988).
- Elizabeth b. Harlock, *psikologi perkembangan*, (Jakarta; Erlangga.1980).
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Hamzah Ya'qub "*Etos Kerja Islami*", (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992).
- Hanafi, *Kisah 25 Nabi Dan Rasul*, (Jakarta:Bintang Indonesia, hal.105).
- Imam Suprayogo, danTobroni,*metodepenelitianSosial-Agama*,(Bandung: RemajaRosdakarya, 2003).
- Jasmanita, Skripsi, *Layanan Bimbingan Islami Terhadap Pembinaan Disiplin Remaja (Studi Deskriptif Tentang Pembinaan Disiplin Remaja Pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Punge Blang Cut Kota Banda Aceh)* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry; 2014).

- John W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Terj. Sampiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso), (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Julianto Shaleh. Dkk, *panduan penelitian skripsi*, (Banda Aceh) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).
- Kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) cetakan ke 1.
- K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta; Gema Insani, 2002).
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesi, 1993).
- Mumtaz Begam Abdul Kadir, *Kerja Bukan Karena Pangkat*, (Kuala Lumpur: Utusan Publicatiions & Distributors Sdn Bhd. 2010).
- Nashruddin, *Skripsi, Urgensi Bimbingan Karir terhadap Remaja Di Panti Asuhan Bustan Al-Aitam Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya*, (Banda Aceh, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UiN Ar-Raniry; 2015).
- Neila Ramdhani, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Jakarta; Titian Foundaction, 2012).
- Peter Salim, *The Contmporary English-Indonesia Dictionary*, cet 1, (Jakarta: Modern English Press, 1986).
- Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Reza Muttaqin, *Skripsi, Dampak Pelatihan Hidup Terhadap Pengembangan karier Peserta Pada Sanggar Kegiatan Belajar Jantho, Kabupaten Aceh Besar, (Banda Aceh, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Ar-Raniry) 2013*.
- Riduan, *Sekala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, Lembaga Naskah Aceh (NASA): Ar-Raniry Press. 2013.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Pt Grafindo Persada. 2001 cet ke 23).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).

- Suharsimi Arintoko, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009) cet ke VIII
- Suryabrata, S, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Sutrisno Hadi, *Metodelogy Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002).
- Syaikh Iman al-Qurthubi, “Tafsir Al- Qurthubi”, (Jakarta; Pusaka Azzamm, 2009), jilid 13.
- Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992).
- Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pt Dana Bhakti Prima Yasa, 1995).
- W. Gulo , *stategi belajar mengajar*, (Jakarta; Grafindo, 2002).
- Yusuf Qardhawi, *kiat islam mengentaskan kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- Zainuddin Hamidy, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari*, (Jakarta: Widjaya, 1996), jilid II.

## LAPORAN HASIL OBSERVASI

Untuk mengetahui hasil penelitian dengan judul “Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Balai Latihan Kerja (Blk) Banda Aceh”, maka dilakukanlah observasi sesuai dengan jadwal berikut :

Tanggal :12 Oktober 2017 s/d 2 Januari 2018  
Durasi :± 2 bulanyang berlangsung selama proses bimbingan keterampilan mulai dari pukul 08.00 s/d selesai.  
Lokasi :Balai Latihan Kerja(BLK) Banda Aceh

Berikut ini adalah hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan. Adapun hal-hal yang diobservasi sebagai berikut:

No.	Aspek	Hasil Observasi
1	Proses bimbingan keterampilan kerja	Dalam proses bimbingan keterampilan yang dilakukan di BLK, penulis menemukan bahwa sebelum pelajaran di mulai Instruktur mengulang kembali materi yang telah berlalu, kemudian dilanjutkan materi baru belajar soft skill, yaitu mengajari bagaimana mengelola diri sendiri agar etos kerja meningkat. Instruktur memberikan materi sesuai bidang kejuruan, lalu dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab dimana peserta menanyakan materi yang belum dipahami, materi akan terus diulang sampai peserta mampu menguasai.
2	Faktor penghambat	Penulis juga menemukan kendala-kendala yang dialami baik dari pihak BLK maupun dari pesertanya pada saat dilakukannyabimbingan keterampilan di BLK. Kendala-kendala itu antara lain berupa kurangnya kesadaran pada diri



		<p>peserta untuk taat pada peraturan yang telah berlaku. instruktur datang tidak tepat waktu, serta waktu yang tersedia sangat singkat, kurangnya instruktur atau tenaga pelatih, serta waktu pelatihan yang hanya 200 jam pelajaran atau sekitar lima minggu, juga ruangan kelas yang terbatas sehingga mengakibatkan penerimaan peserta juga terbatas, adapun faktor yang paling utama yaitu kurangnya pendanaan serta dukungan dari pemerintah sehingga menjadi tarik ulur, dalam menentukan jadwal dibukanya pendaftaran program berbasis kompetensi bagi remaja putus sekolah atau remaja yang susah mendapatkan pekerjaan dikarenakan kurangnya skill.</p>
<b>3</b>	Sarana dan prasarana	<p>Penulis mendapatkan sarana dan prasarana yang hampir memadai namun masih banyak kekurangan seperti kurang ruangan kelas untuk belajar, sehingga dalam proses penerimaan peserta keterampilan dapat menampung peserta dalam jumlah lebih banyak lagi. Untuk itu, penulis berharap kepada pemerintah agar dapat meningkatkan fasilitas pendukung lainnya untuk dapat memperlancar proses bimbingan keterampilan kerja tersebut.</p>
<b>4</b>	Manfaat bimbingan keterampilan kerja	<p>Penulis juga menemukan adanya manfaat dari bimbingan keterampilan kerja yaitu meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja para remaja putus sekolah agar dapat</p>

		<p>melanjutkan pendidikannya dan tidak menganggur guna untuk mencari kerja. Dan memunculkan wira usaha baru dan mengantarkan pencari kerja kepada perusahaan-perusahaan di bidangnya. memperoleh pengalaman serta mempunyai skill tentang bidang pekerjaan yang diinginkan, serta memperoleh kompetensi khusus, dan memudahkan mencari pekerjaan karena para peserta dibekali dengan kemampuan khusus suatau bidang pekerjaan.</p>
5	Hasil yang dicapai	<p>Hasil yang dicapai setelah diberikan bimbingan keterampilan kerja terhadap peserta pelatihan tahun 2017 berdampak baik bagi peserta yaitu peserta merasa lebih percaya diri untuk mencari suatu pekerjaan karena sudah di bekali oleh skill tertentu, namun masih kurang efektif dengan ditandai adanya alumni atau masih banyak remaja yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan (masih banyak pengangguran).</p>

;

**KUESIONER PENELITIAN**  
**BIMBINGAN KETERAMPILAN KERJA MANDIRI TERHADAP**  
**REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA BALAI LATIHAN KERJA (BLK)**  
**BANDA ACEH**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

- A. Bimbingan dan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja industri BLK Banda Aceh.  
(Pertanyaan untuk staf Instruktur).
1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai Bimbingan dan Keterampilan Kerja Mandiri?
  2. Menurut Bapak/Ibu mengapa perlu diadakan bimbingan dan keterampilan kerja mandiri?
  3. Menurut Bapak/Ibu, metode penyampaian materi yang bagaimana Bapak/Ibu gunakan agar proses pembelajaran menjadi efektif?
  4. Apakah proses bimbingan dan keterampilan kerja yang Bapak/Ibu sampaikan telah berjalan dengan efektif?
  5. Menurut Bapak/Ibu, misalnya kalau ada peserta didik yang kurang menguasai materi adakah Bapak/Ibu memberikan tambahan waktu lain untuk mengulang materi tersebut?
  6. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menjadi kendala dan pendukung program bimbingan dan keterampilan kerja tersebut?
  7. Kalau kurikulum itu di siapi oleh BLK atau Instruktur sendiri yang menyusunnya?
  8. Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana dan prasarana penunjang pelatihan itu sudah cukup atau belum?
  9. Apa yang Bapak/Ibu harapkan denganditerapkannya program bimbingan dan keterampilan kerja mandiri pada remaja putus sekolah tersebut?
  10. Bagaimana hasil yang dicapai setelah diberikan bimbingan tersebut?

- B. Bimbingan dan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja BLK Banda Aceh.  
(Pertanyaan untuk para remaja yang mengikuti proses bimbingan/pelatihan).
1. Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan keterampilan kerja mandiri?
  2. Menurut anda apakah perlu dilakukan bimbingan keterampilan kerja?
  3. Menurut anda, apakah materi, kurikulum dan pengajar dari pelatihan yang anda ikuti ini sudah sesuai dengan kebutuhan?
  4. Apakah anda selalu datang dan pulang sesuai dengan jam yang telah di tentukan oleh pelatihan ini?
  5. Bagaimana menurut anda tentang proses yang dilakukan dalam bimbingan dan keterampilan kerja mandiri di BLK ini?
  6. Menurut saudara, bimbingan seperti apa yang cocok untuk diterapkan?
  7. Setelah mengikuti pelatihan, apakah pengetahuan dan wawasan anda semakin bertambah?
  8. Dengan telah mengikuti pelatihan ini, apakah anda mampu menyelesaikan pekerjaan dengan semakin bertambah baik dan cepat?
  9. Menurut anda, apakah pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dari pelatihan ini sangat berguna dalam meningkatkan produktivitas kerja?
  10. Setelah mengikuti pelatihan, apakah anda merasa lebih percaya diri dalam penyelesaian pekerjaan di bandingkan sebelum mengikuti pelatihan?
  11. Dalam mengikuti pelatihan ini, apakah anda sering menunda pekerjaan yang harus segera di selesaikan dalam pelatihan ini?
  12. pekerjaan, seringkali anda mendapat teguran dari Instruktur jika anda melakukan banyak kesalahan dalam menyelesaikan tugas di pelatihan ini?
  13. Apakah jumlah kesalahan kerja yang anda lakukan, akan mempengaruhi hambatan terhadap proses pembelajaran dalam pelatihan ini?
  14. Instruktur ada memberikan modul pembelajaran, selesai setiap pembahasan materi yang di sampaikan dalam pelatihan ini?
  15. Menurut anda faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung program bimbingan dan keterampilan kerja mandiri tersebut?

- C. Bimbingan dan keterampilan kerja mandiri terhadap remaja putus sekolah pada balai latihan kerja industri BLK Banda Aceh.  
(Pertanyaan untuk bagian kesiswaan).
1. Apa saja upaya atau kebijakan BLK untuk meningkatkan program keterampilan belajar?
  2. Adakah penelitaian khusus yang dilakukan pihak BLK kepada setiap peserta pelatihan?
  3. Apa yang menjadi *Standard* BLK dalam melakukan penelitian keberhasilan pelatihan?
  4. Adakah sanksi khusus bagi peserta yang tidak mentaati peraturan selama mengikuti pelatihan ?
  5. Jika peserta pelatihan itu dikatakan baik, apakah BLK memberikan lembaga atau tempat PKL kepada peserta atau tetap mereka mencari sendiri?
  6. Apakah BLK bekerja sama dengan pihak luar dalam melaksanakan pelatihan guna memberikan pengalaman bagi peserta pelatihan?
  7. Model layanan yang bagaimana yang BLK terapkan?
  8. Bagaimana respon dari para remaja yang mengikuti layanan bimbingan tersebut?
  9. Bagaimana hasil yang dicapaisetelah diberikan layanan tersebut?
  10. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara meningkatkan kualitas pengembangan kerja mandiri bagi remaja?

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 4584/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) DR. Muharrir Asy'ari, Lc, MA..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M. A. .... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Maya Gusnita Sari

NIM/Jurusan : 421307231 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : *Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 15 Desember 2017 M  
26 Rabi'ul Awal 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip





KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL  
PEMBINAAN PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS  
BALAI LATIHAN KERJA

Jalan Kesatria Desa Geuceu Komplek, Banda Aceh 23239. Telepon/Faksimile (0651) 45298  
Website : [www.blkiaceh.com](http://www.blkiaceh.com) - @mail : [info@blkiaceh.com](mailto:info@blkiaceh.com) - Laman : <http://www.naker.go.id>

19 Oktober 2017

Nomor : B.4003/BLK-BA/X/2017  
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa  
UIN Ar-Raniry

Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Jalan Syeikh Abdur Rauf Kopelma  
Darussalam Banda Aceh

Sesuai dengan surat Saudara Nomor B.3492/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2017 tanggal 12 Oktober 2017 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa, berikut kami sampaikan bahwasanya kami dapat memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama/NIM : Maya Gusnita Sari A. / 421307231  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Lamdingin  
No. HP : 085276711267

untuk melakukan penelitian ilmiah di Balai Latihan Kerja Banda Aceh dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh".

Demikian kami sampaikan balasan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

Bukhari, S.T.

NIP 19610207 198603 1 007



KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL  
PEMBINAAN PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS  
BALAI LATIHAN KERJA

Jalan Kesatria Desa Geuceu Komplek, Banda Aceh 23239. Telepon/Faksimile (0651) 45298  
Website : [www.blkiaceh.com](http://www.blkiaceh.com) - @mail : [info@blkiaceh.com](mailto:info@blkiaceh.com) - Laman : <http://www.naker.go.id>

SURAT KETERANGAN  
NOMOR KET.0003/BLK-BA/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bukhari, S.T.  
NIP : 19610207 198603 1 007  
Pangkat.Gol : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala Balai Latihan Kerja Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maya Gusnita Sari A.  
NIM : 421307231  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas : UIN Ar-Raniry

telah menyelesaikan penelitian di Balai Latihan Kerja Banda Aceh berkaitan penulisan Skripsi dengan judul "Bimbingan Keterampilan Kerja Mandiri Terhadap Remaja Putus Sekolah pada Balai Latihan Kerja (BLK) Banda Aceh".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 02 Januari 2018

Kepala,

Bukhari, S.T

NIP 19610207 198603 1 007



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas diri

1. Nama Lengkap : Maya Gusnita Sari. A
2. Tempat / Tgl. Lahir :Manggeng, 18 Agustus 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 421307231
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Kuta tuha
  - a. Kecamatan : Blangpidie
  - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
  - c. Kota : Blangpidie
  - d. Provinsi : Aceh
8. No. Telepon/HP : 085276711267

### Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : SD
- b. SMP/ MTs : SMP 1 Blangpidie Lulus Tahun 2010
- c. SMA/ MA : SMA 1 Abdya Lulus Tahun 2013
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar- Raniry Lulus Tahun 2018

### Orang Tua/Wali

- a. Ayah : Anisman. Z
- b. Ibu : Siti Aminah
- c. Pekerjaan : Tani
9. Alamat : Desa Kuta Tuha
  - e. Kecamatan : Blangpidie
  - f. Kabupaten : Aceh Barat Daya
  - g. Kota : Blangpidie
  - h. Provinsi : Aceh

Banda Aceh,11 Januari 2018

penulis

Maya Gusnita Sari. A